

**MEMBANGUN KELUARGA HARMONIS MELALUI
KOMUNIKASI *QAWLAN LAYYINAN***
(Studi Pada Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar)

SKRIPSI

Disusun Oleh:

MUHAMMAD RIJAALUL IKRAM

NIM. 190401046

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



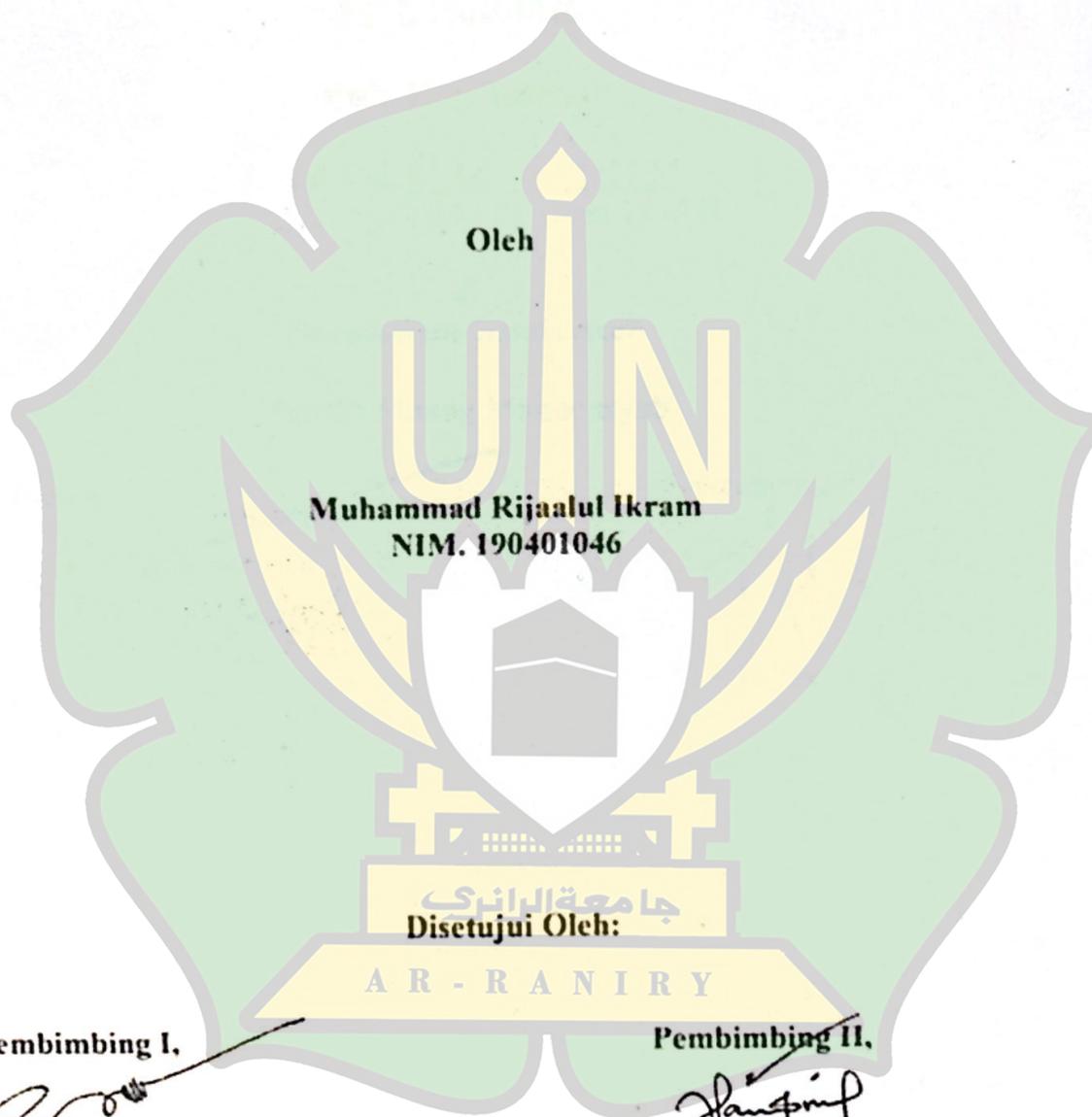
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

1445 H / 2023 M

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Oleh

**Muhammad Rijaalul Ikram
NIM. 190401046**

Disetujui Oleh:

AR - RANIRY

Pembimbing I,

Azman/M. I. Kom
NIP. 198307132015031004

Pembimbing II,

Hanifah S.Sos.I. M.Ag
NIP. 1999009202019032015

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1 (S-1)
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

Muhammad Rijaalul Ikram
NIM. 190401046

Pada Hari/Tanggal

klik disini, 03 Agustus 2023 M
16 Muharram 1445 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

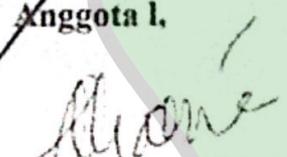
Ketua,


Azmar S. Sos.I., M.I.Kom
NIP. 198307132015031004

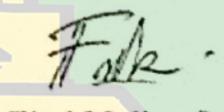
Sekretaris,


Hanifah S. Sos.I., M.Ag
NIP. 199009202019032015

Anggota I,

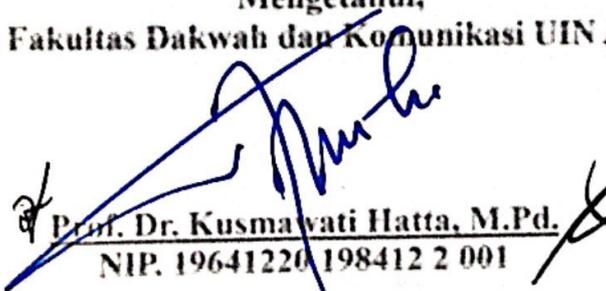

Hasan Basri, M. Ag
NIP. 196911121998301002

Anggota II,


Fitri Meliva Sari M.I.Kom
NIP. 199006112020122015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmayati Hatta, M.Pd.
NIP. 19641220198412 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Muhammad Rijaalul Ikram
NIM : 190401046
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Meyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 1 Agustus 2023

menyatakan



8F617AKX525280451

Muhammad Rijaalul Ikram

NIM.19040146

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Membangun Keluarga Harmonis Melalui Komunikasi *Qawlan Layyinan***”. Shalawat berangkaikan salam penulis hanturkan kepada junjungan alam nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam dipermukaan bumi, serta telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya, sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini. Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini, penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah turut memberikan bantuan terutama kepada ayahanda Syukrinur A. Gani, ibunda Suarni Abdullah, serta kepada seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, semangat, dorongan, dan dukungan yang luar biasa selama perkuliahan hingga sampai menyelesaikan pendidikan, baik moral maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga dan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag, selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Bapak Syahril Furqany, M.I.Kom, selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Ibu Hanifah, S.sos. I., M.Ag, selaku Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus pembimbing kedua yang berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak Azman, M. I.Kom selaku Penasihat Akademik sekaligus pembimbing pertama selalu memberikan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu kepada penulis selama ini, kemudian kepada seluruh karyawan/karyawati Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Kepada semua guru rohani dari penulis yang selalu mendoakan penulis dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan Pendidikan.
8. Kepada teman-teman seperjuangan yang sudah menjadi bagian dari support sistem penulis serta teman-teman KPI angkatan 2019 yang telah mendukung dan membantu penelitian dalam menyelesaikan skripsi.

DAFTAR ISI

PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konsep.....	7
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kerangka Konseptual	13
1. Pengertian Keluarga Harmonis	14
2. Aspek Keluarga Harmonis	23
3. Efek Keluarga Harmonis	24
4. Prinsip Komunikasi	26
5. <i>Qawlan Layyinan</i>	41
6. Landasan Teori	49
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Kehadiran Peneliti.....	55
C. Sumber Data Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Teknik Analisis Data	59
F. Tehnik Pengecekan Keabsahan Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Profil Gampong	65
1. Gampong Lieue	65
2. Gampong Lamkeuneung	67
3. Gampong Tanjung Selamat	69
B. Hasil Penelitian	72
1. Komunikasi <i>Qawlan Layyinan</i> dapat Membentuk Keluarga Harmonis..	72
a. Didikan Orang Tua Sejak Kecil	73
b. Menanam Pengetahuan Agama pada Anak.....	74
c. Memanggil dengan Sebutan yang Disukai oleh Keluarga.....	76
2. Membangun Komunikassi <i>Qawlan Layyinan</i> dalam Kehidupan Rumah Tangga Untuk Mewujudkan Keharmonisan Keluarga	81

a. Menjalankan Perintah Allah dan Rasul serta Menjauhi Larangannya.....	83
b. Bermusyawarah dengan Anggota Keluarga.....	85
C. Pembahasan	86
1. Anak Berbuat Kesalahan	88
2. Orang Tua Pernah Kecewa dengan Anak	89
3. Hubungan Teori Pertukaran Kasih Sayang dengan <i>Qawlan Layyinan</i> .	90
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
RIWAYAT HIDUP	99
LAMPIRAN.....	100



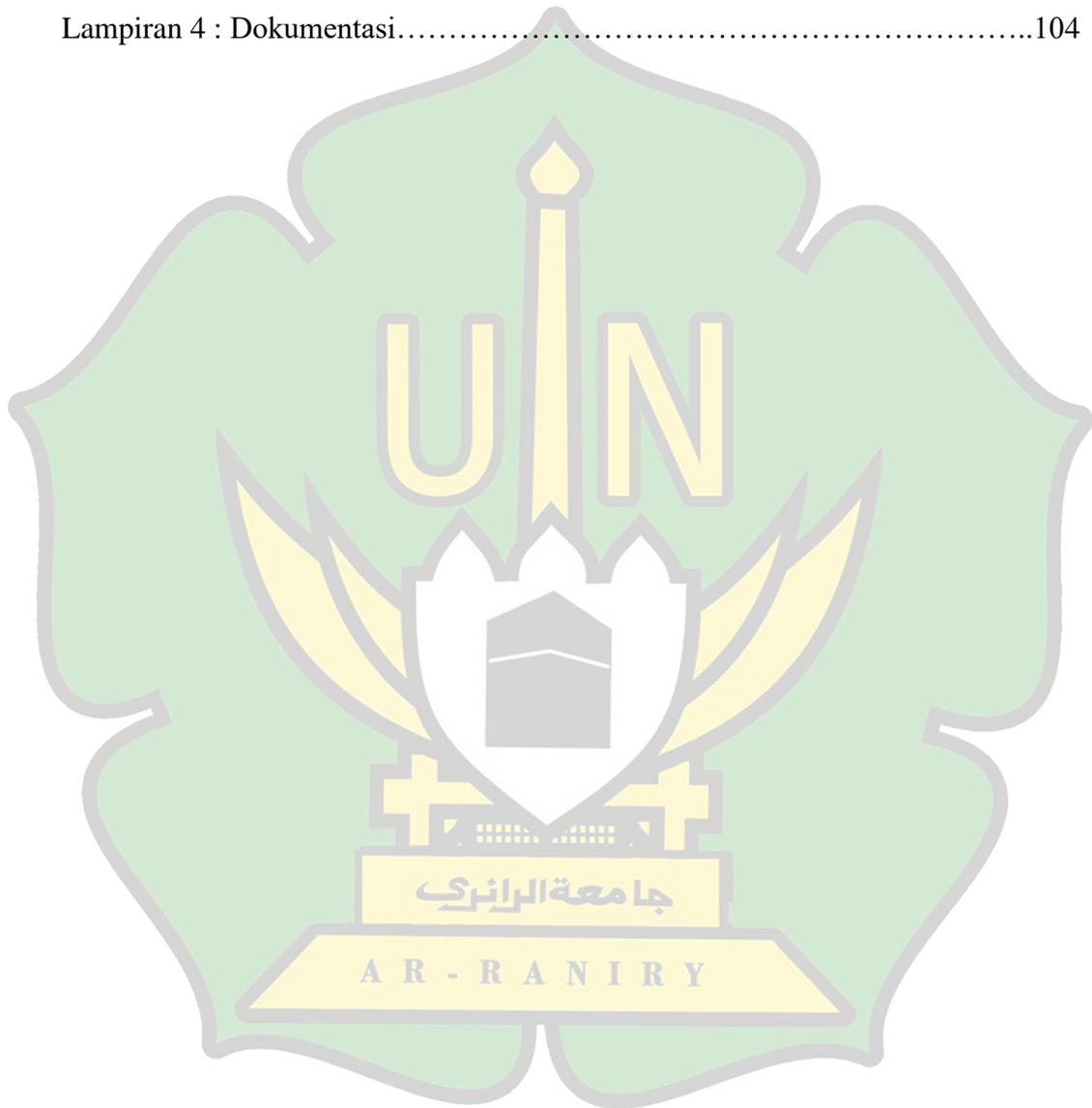
Daftar Tabel

Tabel 3.1 Data Informan	57
-------------------------------	----



Daftar Lampiran

Lampiran 1 : SK Pembimbing Tahun Ajaran Akademik 2022-2023.....	100
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian.....	101
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	102
Lampiran 4 : Dokumentasi.....	104



ABSTRAK

Keharmonisan keluarga sebagai harapan semua orang. Menciptakan keluarga harmonis tidak semudah membalik telapak tangan. Namun membutuhkan cara komunikasi yang efektif. Di antara komunikasi yang efektif dalam menciptakan keluarga harmonis adalah komunikasi *qawlan layyinan*. Komunikasi *qawlan layyinan* ini salah satu cara yang diajarkan Allah Swt kepada nabi Musa as dan Nabi Harun as ketika menghadapi Fir'aun. Karenanya menerapkan cara berkomunikasi dengan lemah lembut dalam keluarga, secara umum dapat terciptanya keluarga yang aman, damai dan sejahtera. Disisi yang lain, tidak semua orang dapat menerapkan komunikasi *qawlan layyinan* dengan baik. Karenanya, banyak terdapat keluarga yang berantakan, *broken* dan lain sebagainya. Dari permasalahan tersebut yang menjadi fokus kajian penelitian adalah bagaimana komunikasi *qawlan layyinan* dapat membentuk keluarga yang harmonis? dan bagaimana membangun komunikasi *qawlan layyinan* dalam kehidupan rumah tangga untuk mewujudkan keharmonisan keluarga?, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi *qawlan layyinan* dapat membentuk keluarga yang harmonis dan bagaimana membangun komunikasi *qawlan layyinan* dalam kehidupan rumah tangga untuk mewujudkan keharmonisan keluarga. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai beberapa pihak terkait dan menelaah literatur-literatur terkait. Adapun hasil dari penelitian ini adalah komunikasi *qawlan layyinan* salah satu komunikasi yang efektif dalam mewujudkan keharmonisan dalam rumah tangga. Namun tidak semua orang dapat menerapkan komunikasi tersebut dalam menciptakan keluarga harmonis. Hal ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing orang. Pengetahuan agama mempunyai peran yang sangat penting dalam menerapkan komunikasi tersebut. Sebagaimana tercermin dalam wawancara beberapa anggota masyarakat di gampong Lieue, Lamkeunung, dan Tanjung Selamat.

Kata Kunci: Keluarga, komunikasi dan *qawlan layyinan*.

AR - RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keharmonisan dalam keluarga merupakan dambaan semua insan. Bahkan di antara tujuan dari sebuah pernikahan adalah ingin membangun sebuah keluarga bahagia, sejahtera, damai, dan tenteram. Dalam Islam, keluarga bahagia disebut dengan *sakinah mawaddah warahmah*. Untuk mencapai keluarga yang bahagia, damai, tenteram, tentunya harus dibekali dengan nilai-nilai keislaman yang kuat. Diantaranya adalah nilai akhlak yang bagus. Nilai-nilai tersebut telah diatur dalam kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi orang Islam. Adapun seorang hamba yang dapat diteladani nilai akhlaknya adalah Rasulullah Saw, sebagaimana Allah menjelaskan dalam firman-Nya

..... لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

..... *Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.*¹ (QS. Al-Ahzab ayat 21).

Selain itu, terdapat pula dalam sabda Rasulullah Saw, yang artinya sesungguhnya aku diutus ke muka bumi ini adalah untuk memperbaiki akhlak manusia. Beranjak dari uraian di atas, Rasulullah Saw merupakan panutan dan teladan dalam menciptakan kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Karenanya, baik prilaku, sikap, maupun tata cara dalam berbicara merupakan contoh yang patut diteladani dalam kehidupan.

¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemahan. Hal 420.

Apabila mempunyai akhlak yang mulia, seseorang dapat menghindari diri dari terjadinya kekacauan dan juga konflik dalam keluarga. Disamping itu, ketika nilai akhlak dikedepankan, tata cara dalam berkomunikasi akan terbentuk dengan sendirinya. Tata cara berkomunikasi dengan baik akan menghasilkan lawan bicara memahami pesannya dengan baik pula.

Komunikasi yang harmonis dalam keluarga dikutip oleh Ahmad Zain Sarnoto dalam jurnal diklat teknis pendidikan dan keagamaan merupakan bagian dari proses pendidikan, menumbuhkan nilai-nilai ajaran agama dan akhlak dalam kajian pedagogis akan membentuk karakter.²

Interaksi komunikasi antara orang tua akan dapat membentuk karakter anak. Dengan demikian, komunikasi yang terjalin dengan harmonis dalam keluarga dapat membantu menumbuhkan sikap dan perilaku anak dengan baik.

Harjani Hefni menerangkan dalam buku komunikasi Islam bahwa cara berkomunikasi telah diatur sedemikian rupa dalam Al-Qur'an. Adapun cara berkomunikasi yang diatur dalam Al-Qur'an adalah *qawlan sadida*, (Al-Ahzab ayat 70), *qawlan baligha*, (An-Nisa' ayat 63), *qawlan layyinan*, (Thaha ayat 44), *qawlan ma'rufa* (An-Nisa, ayat 5) *qawlan karima*, (Al-Isra' ayat 23), dan *qawlan maysura*, (Al-Isra' ayat 28).³

Qawlan layyinan merupakan salah satu prinsip dalam komunikasi Islam yang berarti pembicaraan dengan lemah-lembut, dengan suara yang enak didengar,

²Ahmad Zain Sarnoto, Metode Komunikasi yang Ideal dalam Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'an, jurnal *Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* Vol.9, No. 1, Juni 2021. Hal 106.

³Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, Kencana 2015). Hal 82.

dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati. Pola komunikasi yang seperti ini Allah Swt mengajarkan kepada Musa as dan Harun as dalam menghadapi Fir'aun. Sebagaimana tercantum dalam surat thaha ayat 44.

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya : “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.”⁴ (Q.S Thaha 44).

Pola komunikasi *qawlan layyinan* yang dikutip oleh Ahmad Mubarak dalam buku psikologi keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam menciptakan keharmonisan dalam sebuah keluarga. Keharmonisan keluarga merupakan suatu keadaan di mana anggota keluarga saling pengertian, penuh dengan ketenangan, terjalinnya kasih sayang, cerita dan kerjasama yang baik antara anggota keluarga.⁵

Keharmonisan keluarga dapat dilihat dengan adanya tanggung jawab dalam membina suatu keluarga yang didasari oleh saling menghormati, saling menerima, menghargai, saling mempercayai dan saling mencintai.

Sebaliknya, apabila peran anggota keluarga menipis sebagaimana dikutip oleh Sanityastuti, M.S dkk dalam jurnal ilmu komunikasi, membuat komunikasi dan interaksi dalam keluarga- menjadi tidak intens, membuat hubungan antar anggota keluarga menjadi berjarak, hubungan antara orang tua dan anak juga berjarak.⁶

⁴Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemahan. Hal 314.

⁵Ahmad Mubarak, *Psikologi Keluarga*, (Malang, Madani 2016). Hal 120.

⁶Marfuah Sri Sanityastuti ddk, Pola Komunikasi Keluarga dalam Membangun Akhlakul Karimah, jurnal *Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*, Vol. 3, No. 2, 2015. Hal 144.

Apabila terjadinya kerenggangan hubungan orang tua dengan anak, maka membuat orang tua kehilangan nilai teladan bagi anak dan anak akan mencari figur di luar keluarga sebagai tokoh idaman. Kondisi ini membuat banyak anak-anak mencontoh tokoh idaman yang kadang tidak sesuai dengan harapan keluarga.

Karenanya, dalam menciptakan sebuah keharmonisan keluarga sangat dibutuhkan pola komunikasi yang baik sebagaimana telah digaris Allah Swt dalam Al-Qur'an. Dengan pola komunikasi yang baik (*Qawlan layyinan*), selain dapat menciptakan keluarga bahagia, juga dapat meningkatkan derajat keluarga yang lebih baik, baik berkaitan dengan agama, pendidikan, dan juga ekonomi.

Sebagaimana telah disinggung di atas, bahwa keharmonisan dalam keluarga sebagai sebuah harapan semua orang. Namun ketercapaian hal tersebut sangat ditentukan oleh pola komunikasi yang diterapkan oleh masing-masing orang. Penerapan pola komunikasi tersebut juga tidak terlepas dari pengetahuan yang dimilikinya. Dalam hal ini, ditemukan ada keluarga yang damai, bahagia dan sejahtera, ada pula keluarga yang sebaliknya, kecekcokan, *broken home* dan lain sebagainya. Kondisi seperti ini tidak jarang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam kehidupan masyarakat pada umumnya pola komunikasi sangat berpengaruh terhadap kehidupan keluarga, seperti Gampong Lamkeunung, Lieue, dan Tanjung Selamat Kecamatan Darussalam yang menjadi tempat fokus pelaksanaan penelitian dan terdapat masyarakat yang bervariasi. Karenanya penerapan pola komunikasi juga bervariasi.

Sebagaimana halnya yang terdapat dalam sebuah keluarga sederhana yang terdiri dari ibu, ayah dan empat orang anak perempuan. Keempat orang tersebut

telah menempuh pendidikan di perguruan tinggi umum. Sekalipun mereka menempuh pendidikan di bidang umum, mereka sangat tunduk dan patuh pada kedua orang tuanya. Mereka saling menghargai, dan mendukung antar sesama anggota keluarga. Karenanya hampir tidak pernah terdengar ada kekacauan atau konflik dalam keluarga mereka. Bahkan dalam mencari pasangan pun mereka diserahkan kepada orang tua mereka.⁷

Hal demikian sangat dipengaruhi oleh pola komunikasi yang diterapkan dalam keluarga tersebut, seperti kata-kata *beu meutuah aneuk ummi* sembari mengusap kepalanya. Kata-kata tersebut tetap diucapkan sekalipun anak-anaknya membuat salah sebagai kata sindiran. Tetapi dalam menasehatinya sebagai orang tua tetap mengarahkannya ke arah yang lebih baik, dengan memakai kata-kata yang santun dan patut diucapkan.

Disisi yang lain terdapat pula dalam sebuah keluarga berada. Bahwa antara orang tua dan anak tidak saling memperdulikan, sehingga ada anak yang dapat putus sekolah, padahal masih diusia butuh pendidikan. Selain itu juga terjadinya perceraian antara kedua orang tuanya. Kondisi ini semua sebagai akibat dari penerapan komunikasi yang tidak tepat.⁸

Konflik antara orang tua dengan anak, atau *broken home*.⁹ Orang tua tidak memperdulikan kehidupan anak, dan anak tidak menghormati orang tua, anak sesama anak saling bermusuhan dan lain sebagainya. Hal seperti ini tidak jarang

⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Busra di Gampong Lamkeunung Kecamatan Darussalam, Tanggal 27 Februari 2023.

⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Miswar, di Gampong Tanjunng Selamat Kecamatan Darussalam, Tanggal 28 Februari 2023.

⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Akmal, di Gampong Lieue Kecamatan Darussalam, Tanggal 28 Februari 2023.

dijumpai dalam kehidupan masyarakat seperti banyak anak-anak yang masih di usia pendidikan tetapi tidak lagi bersekolah (kadang kala SMP tidak tamat/terputus sekolah). Kondisi seperti ini berpengaruh besar sampai ke dalam kehidupan masyarakat, seperti terjadinya perampokan, pencurian, narkoba dan lain sebagainya. Hal ini sebagai salah satu akibat pola komunikasi tidak diterapkan secara benar.

Berdasarkan uraian di atas, komunikasi *qawlan layyinan* sebagai salah satu bentuk komunikasi yang telah digariskan Allah dalam Al-Qur'an. Bentuk komunikasi tersebut sebagai salah satu bentuk dalam menciptakan keluarga yang harmonis. Namun disisi yang lain, bentuk komunikasi *qawlan layyinan* bukan hal yang mudah untuk diterapkan dan tidak selalu diterapkan dengan baik.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut di atas, bentuk komunikasi *qawlan layyinan* dalam membangun keluarga harmonis membutuhkan suatu kajian yang mendalam. Karenanya, yang menjadi fokus dalam kajian ini adalah "Membangun Keluarga Harmonis Melalui Komunikasi *Qawlan layyinan*".

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi *qawlan layyinan* dapat membentuk keluarga yang harmonis ?
2. Bagaimana membangun komunikasi *qawlan layyinan* dalam kehidupan rumah tangga untuk mewujudkan keharmonisan keluarga ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi *qawlan layyinan* dalam membentuk keluarga yang harmonis.
2. Mengetahui bagaimana membangun komunikasi *qawlan layyinan* dalam kehidupan rumah tangga untuk mewujudkan keharmonisan keluarga.

D. Manfaat Penelitian

1. Agar kita sebagai komunikator dapat berkata secara lemah lembut dan enak didengar oleh komunikan.
2. Untuk mendapatkan pengetahuan atau penemuan baru dalam berkomunikasi yang telah ada di dalam Al-Qur'an.
3. Dapat mengetahui apabila isi pembicaraan yang baik jika disampaikan dengan suara keras tidak akan mungkin diterima.

E. Definisi Konsep

1. Keluarga Harmonis

Keluarga dalam kamus bahasa Arab diterjemahkan dengan *ahl*.¹⁰ Keluarga sebagaimana dikutip oleh Sri Lestari dalam buku psikologi keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah, perkawinan atau menyediakan terselenggarannya fungsi instrumental mendasar dan fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan.¹¹

¹⁰Ahmad Warson Munawir, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, Cet. XVI, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997). Hal 46.

¹¹Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2012). Hal 3.

Keluarga ialah sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi menjadi wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tenteram, aman, damai, serta sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang di antara anggotanya. Suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjadinya perkawinan, juga bisa ditimbulkan karena persusunan atau ada perilaku pengasuhan.

Sementara harmonis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah perihal (keadaan) harmonis. Arti lainnya dari keharmonisan adalah keselarasan.¹² Dikutip dalam buku kafa'ah bingkai keharmonisan rumah tangga, Asrizal menjelaskan bahwa keharmonisan bisa diartikan selaras, serasi, dan seimbang. Keharmonisan sepadan dengan kata serasi, keserasian berasal dari serasi, dengan kata dasarnya adalah rasi yang artinya cocok, sesuai atau benar.¹³

Selain itu, Keserasian sama juga dengan keindahan. Indah menurut Shaftes Bury adalah yang mempunyai proporsi yang harmonis. Sebab mempunyai proporsi yang harmonis itu nyata, maka keindahan bisa disamakan dengan kebaikan.¹⁴

Dengan demikian, keluarga harmonis adalah keluarga yang mempunyai bentuk hubungan yang dipenuhi oleh afeksi yang kuat terhadap anggota keluarga. Karena kedua hal tersebut (cinta dan kasih) sebagai tali pengikat keharmonisan. Dalam Islam, kehidupan yang penuh cinta kasih tersebut disebut dengan *mawaddah wa rahmah*.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008). Hal 484.

¹³Asrizal, *Kafa'ah Bingkai keharmonisan Rumah Tangga*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015). Hal 46.

¹⁴*Ibid.*

Keharmonisan keluarga yang dikutip oleh Hasan Basri dalam bukunya merawat cinta kasih artinya bilamana semua anggota keluarga merasa senang yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan serta puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri).¹⁵

Keharmonisan keluarga merupakan sesuatu yang bermakna dan diusahakan untuk dicapai oleh mereka yang melakukan perkawinan dan menghasilkan keluarga. Keharmonisan keluarga adalah ditandai dengan korelasi yang bersatupadu, komunikasi terbuka dan kehangatan di antara anggota keluarga. Semakin serasi dalam keluarga, semakin positif hubungan dan komunikasi di antara anggota keluarga.

2. Komunikasi

Kata Komunikasi secara etimologi berarti hubungan atau perhubungan. Istilah *communication* adalah bahasa latin yang berarti komunikasi, dan bersumber dari kata *cummunis* yang artinya sama, atau mempunyai satu makna dalam suatu hal.¹⁶

Sementara secara terminologi kata komunikasi berarti suatu proses di mana seseorang komunikator mengirimkan stimuli untuk mengubah perilaku dari orang lain atau komunikan.¹⁷

¹⁵Hasan Basri, *Merawat Cinta Kasih*, (Yogyakarta: Pustaka Baelajar, 1996). Hal 11.

¹⁶Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Cet. XII, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999). Hal 9.

¹⁷Khairul Hamim, *Etika Komunikasi Islam; kajian kata Qawl dalam Al-Qur'an*, (Lombok Barat: Alfa Press, 2022). Hal 22.

Sedangkan menurut pakar komunikasi bahwa makna komunikasi berfokus pada aktifitas hubungan manusia yang biasa terjadi secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Saiful Bahri Jamarah sebagaimana dijelaskan dalam bukunya Pola Komunikasi Orang tua dan Anak, bahwa komunikasi adalah jika orang yang terlibat mempunyai kesamaan mengenai sesuatu yang dikomunikasikan. Komunikasi melibatkan sejumlah orang di mana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain.¹⁸

Dengan demikian komunikasi adalah suatu proses interaksi antara dua orang atau lebih serta memiliki unsur yang terkait seperti sumber dan penerima untuk membangun sebuah keserasian, mencapai tujuan bersama dan saling memahami satu sama lain.

3. *Qawlan Layyinan*

Kata *qawlan layyinan* terdiri dari dua kata yaitu *qawlan* dan *layyinan*. Kata *Qawlan* menurut kamus bahasa Arab diartikan dengan perkataan.¹⁹ Sedangkan *layyinan* diartikan dengan lunak atau lemas.²⁰

Kata *qawlan layyinan* bermakna perkataan yang lemah lembut. Makna yang senada juga dijelaskan oleh Harjani Hefni dalam bukunya komunikasi Islam bahwa makna kata *Qawlan layyinan* adalah perkataan yang lemah lembut.²¹

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Bina Aksara, 2004). Hal 11.

¹⁹ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*,Hal 1172.

²⁰ *Ibid.* Hal 1302.

²¹ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*,Hal 90.

Perkataan yang lemah lembut dalam komunikasi keluarga merupakan interaksi komunikasi antara ayah dan ibu, ayah dan anak atau sebaliknya, ibu dan anak atau sebaliknya, serta anak dan anak. Dalam hal ini yang penulis maksudkan dengan kata *qawlan layyinan* adalah juga perkataan yang lemah lembut. Karena dengan mengucapkan kata-kata yang lemah lembut tujuan komunikasi yang diharapkan lebih menyentuh dan diterima oleh penerima komunikasi.

F. Sistematika Pembahasan

Pada sub bagian ini penulis akan menyajikan alur terkait dengan bab-bab yang akan penulis tulis dalam penelitian ini.

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka, pada bab ini memuat tentang penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka konseptual yang berkaitan dengan tema skripsi.

Bab III Metode penelitian, pada bab ini memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, serta tahapan penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Temuan Penelitian, bab ini berisi tentang settingan penelitian dengan memaparkan gambaran agar pembaca dapat mengetahui berbagai peristiwa atau masalah yang menjadi sasaran penelitian dan

penyajian data yang berisi tentang jawaban atas berbagai masalah yang diajukan oleh peneliti.

Bab V Penutup, bab terakhir berisi kesimpulan yang menyajikan secara ringkas penelitian yang berhubungan dengan rumusan masalah dalam penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab satu telah dijelaskan tentang latar belakang masalah dari penelitian ini adalah fenomena keluarga yang tidak menetapkan komunikasi *qawlan layyinan* dalam kehidupan yang terjadi pada masyarakat yang masih dianggap sebagai perilaku yang biasa, padahal perilaku ini sangat berdampak tidak baik untuk psikis manusia. Dalam bab ini akan membahas tentang penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dan relevan dengan pembahasan yang akan penulis kaji. Selanjutnya kerangka teoritik tentang pengertian keharmonisan, pengertian keluarga, pengertian komunikasi, jenis komunikasi, unsur komunikasi, dan *qawlan layyinan*.

A. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah sebuah alur pikir terhadap suatu hubungan antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya, untuk dapat memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Konsep merupakan sebuah unsur pokok dalam sebuah kajian.²²

Penentuan dan perincian konsep dalam sebuah kajian adalah hal yang sangat penting, agar persoalan-persoalan utama tidak menjadi kabur. Adapun konsep yang menjadi fokus utama dalam kajian ini adalah keluarga harmonis dan komunikasi *qawlan layyinan*.

²²A.Aziz Halimul Hidayah, Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kualitatif, (Surabaya: Health Bppks Publishing, 2010). Hal 22.

1. Pengertian Keluarga harmonis

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan keluarga adalah ibu, bapak, beserta anak-anaknya, artinya satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat.²³ Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tenteram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang di antara anggotanya.²⁴

Keluarga juga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam memajukan bangsa dan negara. Keluarga juga merupakan suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjadinya perkawinan, juga dapat disebabkan karena persusuan atau muncul perilaku pengasuhan.

Dalam Al-Qur'an kata yang mengarah kepada makna keluarga dikenal dengan *ahlul bait* seperti keluarga rumah tangga Rasulullah Saw yang tertera dalam surat Al-Ahzab ayat 33, keluarga yang perlu dijaga yang dijelaskan dalam surat at-Tahrim ayat 6. Keluarga sebagai potensi menciptakan cinta dan kasih sayang.

Berkaitan dengan hal tersebut, Abu Zahrah juga menjelaskan dalam kitabnya *Tahzib al-Islam li al-Mujtama'*, bahwa keluarga sebagai sebuah institusi mencakup suami, istri, anak dan keturunan mereka, kakek, nenek, saudara kandung dan anak mereka dan mencakup pula saudara kakek, nenek, paman dan bibi serta anak mereka.²⁵

²³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997). Hal 471.

²⁴Mufidah CH, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008). Hal 37.

²⁵Muhammad Abu Zahrah, *Tahzib al-Islam li al-Mujtama'*, Alih bahasa Shadiq Nor Rahman, *Membangun Masyarakat Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994). Hal 62.

Dalam konteks psikologi keluarga diartikan sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama yang memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas²⁶ dan fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin, atau hubungan perkawinan yang kemudian melahirkan ikatan sedarah, terdapat pula nilai kesepahaman, watak, kepribadian yang satu sama lain saling mempengaruhi walaupun terdapat keragaman.²⁷

Selain itu, keluarga juga merupakan sebuah lembaga sosial yang paling mendasar untuk mencetak kualitas manusia. Sebagaimana dijelaskan Mufidah dalam bukunya psikologi keluarga, bahwa keluarga senantiasa dapat diandalkan sebagai lembaga ketahanan moral, *akhlaq al-karimah* dalam konteks bermasyarakat, bahkan baik buruknya generasi suatu bangsa ditentukan pula oleh pembentukan pribadi dalam keluarga.²⁸

Menurut Murdock dalam bukunya psikologi keluarga memaparkan bahwa keluarga merupakan konsep yang bersifat multi dimensi. Murdock menguraikan bahwa keluarga sebagai kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama antar ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.²⁹

Menurut Effendy yang dikutip oleh sri lestari, mengungkapkan dalam bukunya psikologi keluarga bahwa keluarga adalah unit terkecil dari suatu masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul

²⁶Keluarga bertanggung jawab mendidik anak-anak dengan benar dalam kriteria yang benar, jauh dari penyimpangan. Adapun tugas dan kewajiban keluarga diantaranya adalah keluarga bertanggung jawab menyelamatkan faktor-faktor ketenangan, cinta kasih, serta kedamaian dalam rumah, dan menghilangkan segala macam kekerasan, kebencian, serta antagonisme. Lihat. Baqir Sharif al Qarashi, *Seni Mendidik Islami; Kiat-kiat menciptakan Generasi Unggul*, Terj. Mustofa Budi Santoso, Cet. I, (Jakarta: Pustaka Zahrah, 2003). Hal 47.

²⁷Mufidah CH, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*,Hal 38.

²⁸*Ibid.* Hal 39

²⁹Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*,Hal 2.

dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.³⁰

Selain itu, menurut Burgess sebagaimana dikutip oleh Tina Afiatin dkk menyebutkan keluarga dimaknai sebagai sekumpulan individu dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial.³¹

Dari beberapa uraian di atas bahwa makna keluarga adalah sebuah kelembagaan atau berupa sekelompok kecil dari masyarakat yang terdiri dari seorang ayah, ibu dan anak.

Sedangkan kata harmonis, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah perihal (keadaan) harmonis, keselarasan dan keserasian dalam rumah tangga yang perlu dijaga.³² Secara etimologi kata harmonis berarti serasi atau selaras yang mencakup hubungan atau keadaan harmonis.³³

Sementara menurut terminologi kata harmonis adalah keadaan rukun atau berada dalam keadaan selaras, tenang dan tenteram tanpa perselisihan dan pertentangan. Tujuannya untuk mencapai keselarasan dan keserasian dalam kehidupan, termasuk dalam rumah tangga.³⁴ Sebagaimana dijelaskan oleh Nailin Ni'mal kata keharmonisan berasal dari kata harmonis yang artinya kecocokan atau

³⁰*Ibid.*

³¹Tina Afiatin dkk, *Psikologi Perkawinan dan Keluarga*, (Yogyakarta: Kanisius, 2018). Hal 19.

³²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008). Hal 484.

³³*Ibid.*

³⁴Roswati Nurdin, Karakteristik Harmoni dalam Kajian Al-Qur'ani, dalam Tahkim. *Jurnal Hukum dan Syari'ah* Vol. 11, No. 2, 2015, Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, IAIN Ambon. Hal 18.

keserasian. Tujuan perkawinan dalam Islam adalah untuk membangun rumah tangga yang tenteram, bahagia dan sejahtera, diliputi oleh cinta kasih dan kasih sayang.³⁵

Selain itu, Azrizal juga menjelaskan kata harmonis dapat diartikan dengan serasi, selaras, dan seimbang. Keserasian berasal dari serasi, dengan kata dasarnya adalah rasi yang artinya cocok atau sesuai. Keserasian identik dengan keindahan. Indah menurut Shaftes Bury adalah yang memiliki proporsi yang harmonis.³⁶ Karena yang memiliki proporsi yang harmonis itu nyata, maka keindahan dapat disamakan dengan kebaikan.

Berdasarkan beberapa ulasan di atas, keluarga harmonis merupakan sebuah keluarga yang hidupnya jauh dari kekerasan, kebencian, keributan, ketegangan dan lain sebagainya. Keluarga harmonis adalah keluarga yang hidupnya bahagia, aman, tenteram, dihiasi dengan rasa cinta dan penuh kasih sayang, saling percaya, menghormati antar sesama, berakhlak mulia dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Gunarsa yang dikutip oleh Reni Pratiwi Nurhiyanti dan Elisabeth Christiana keluarga harmonis ialah jika seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya³⁷

³⁵Nailin Ni'mal, "Pengaruh Keharmonisan Dalam Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Anak di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur" Skripsi *Institut Agama Islam Negeri Metro*, 2018. Hal 20.

³⁶Asrizal, *Kafa'ah Bingkai keharmonisan Rumah Tangga, ...*Hal 46.

³⁷Reni Pratiwi Nurhiyanti dan Elisabeth Christiana, "Pengaruh Tingkat Keharmonisan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa di Tinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Siswa di SMA" *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling, (Surabaya)*, No. 1/2013. Hal 259.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ali Qaimi dalam bukunya *Menggapai langit masa depan anak* bahwa keluarga harmonis adalah rumah tangga yang dihiasi dengan ketenangan, ketenteraman, kasih sayang, pengorbanan, saling melengkapi, menyempurnakan, saling membantu dan kerja sama.³⁸

Dijelaskan pula oleh Hawari bahwa keharmonisan dalam keluarga akan terwujud apabila unsur-unsur dalam keluarga dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya, dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama, maka interaksi sosial yang harmonis antar unsur dalam keluarga itu akan diciptakan.³⁹

Di sisi yang lain terciptanya keharmonisan keluarga itu tidak terlepas dari pemahaman agama yang kuat, karena manusia tanpa pemahaman agama seperti rumah tanpa pondasi. Tanpa pengetahuan agama yang kuat, kehidupan sebuah keluarga akan lebih cepat terpengaruh oleh sesuatu yang lain yang tidak diinginkan, yang pada akhirnya keluarga lebih mudah terjadi kehancuran, konflik, dan lain sebagainya.

Hal ini disebabkan fondasi untuk membina sebuah keluarga tidak di hiasi dengan pengetahuan agama, fondasi iman yang kuat, sehingga aturan-aturan terkait dengan pembinaan keluarga bahagia seperti tugas dan fungsi serta kewajiban yang sebenarnya harus dilakukan tidak diterapkan dengan sebenarnya.

Keluarga harmonis disebut juga dengan keluarga *sakinah mawaddah wa rahmah*.⁴⁰ Keluarga *sakinah mawaddah wa rahmah* sebagai dambaan semua insan.

³⁸Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, (Bogor: Cahaya, 2002). Hal 14.

³⁹Dadang Hawari, *Al-quran ilmu jiwa dan kesehatan jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997). Hal 286.

⁴⁰Ahmad Sainul, Konsep Keluarga Harmonis dalam Islam, Dalam Jurnal *Al-Maqashid*, Vol. 4 No. 1, Edisi Januari-Juni 2018. Hal 86.

Hal ini ditegaskan Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 21 sebagai tanda-tanda kekuasaanya.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya, Dia menciptakan untukmu pasangan-pasangan dari jenismu sendiri, agar kalian merasa tenteram kepadanya, dan dijadikannya di antara kamu rasa kasih sayang, sesungguhnya yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum berfikir.*⁴¹

Berdasarkan ayat tersebut, terdapat 3 kata kunci yang harus dipegangi dalam *a long life strangle* kehidupan keluarga, yaitu keluarga *sakinah, mawaddah* dan *rahmah*. Pertama makna keluarga, dalam bahasa Inggris kata keluarga diartikan dengan *family*. Dalam bahasa Indonesia disebut dengan rumah tangga yang terdiri dari bapak, ibu dan anak. Sedangkan dalam kamus bahasa Arab disebut dengan *al-ahlu*. Jika ditinjau dari segi struktural, bahwa arti keluarga merupakan kehadiran atau tidak kehadiran anggota keluarga, seperti orang tua, anak dan kerabat lain.

Melalui pengertian tersebut akan melahirkan keluarga sebagai asal usul, keluarga sebagai wahana melahirkan keturunan. Keluarga dalam tinjauan fungsional, keluarga penekanannya pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi psikososial. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi serta pemenuhan peran-peran tertentu. Sedangkan menurut tinjauan transaksional keluarga diartikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa

⁴¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemahan. Hal 406.

identitas sebagai keluarga, berupa ikatan emosional, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan.⁴²

Kedua, kata *sakinah* dalam kamus besar bahasa Indonesia kata *sakinah* mempunyai arti damai.⁴³ Dalam bahasa Arab istilah *sakinah* berasal dari kata *sakana-yaskunu-sukunan* yang berarti tenang.⁴⁴

Kata *sakinah* dimaknakan pula sebagai kumpulan keluarga yang harmonis, sejahtera, bahagia lahir batin, hidup tenang, tenteram, dan damai penuh kasih sayang, serta relasi suami istri yang seimbang, setara dan tidak ada kekerasan didalamnya. Dari kata *sakinah* itu juga muncul kata *sakan* yang berarti tempat tinggal menetap, yaitu segala sesuatu yang membuat seseorang menetap padanya karena kecintaan. Demikian pula istilah *sikkin* (pisau) karena dipakai menyembelih dan karenanya mendiamkan gerakan sembelihan. Lalu kata *sakinah* bermakna ketenangan atau kedamaian (*alwaqar*).⁴⁵

Ketiga, kata *mawaddah* diartikan dengan mencintai dan menyayangi.⁴⁶ Kata ini berasal dari kata *al-waddu* yang berarti cinta atau mencintai sesuatu.⁴⁷

Keempat, kata *rahmah* berasal dari kata *rohima, rahmatan wa marhamatan* yang berarti menaruh kasihan.⁴⁸ Kata *rahmah* dapat juga berarti santun

⁴²Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Malang Press, 2007). Hal 42.

⁴³Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi 3*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2011). Hal 1010.

⁴⁴Lois Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-'Alam*, (Beirut: Dar al-Masyriq, 1986). Hal 342.

⁴⁵Abu Fadl Muhammad Makram Ibnu Ali Jamaluddin Ibn Manzur, *Lisan Al-'Arab*, (Beirut: Dar al-Shadir, 1414 H). Hal 211.

⁴⁶Kaserun A.S Rahman, *Kamus Modern Indonesia Arab al-Kaml, Edisi. I*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2010). Hal 833.

⁴⁷Raghib Asfahany, *Mufradat Alfadh al-Qur'an*, (Damsyiq: Darussalam, t.th). Hhal 499.

⁴⁸Ahmad Warson, *Kamus al-Munawir, Kamus Arab Indonesia, Edisi ke 2*, (Surabaya:PT Pustaka Progresif, 1997). Hal 483.

menyantuni.⁴⁹ Kata *rahmah* ini lebih kepada kasih sayang atau cinta yang bersifat batin yakni tenteramnya hati masing-masing pihak.⁵⁰

Kata-kata tersebut sebagaimana Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an seperti dalam surat Al-Fath ayat 4, berkaitan dengan *sakinah*

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزِدُوا إِيمَانًا مَعَ إِيْمَانِهِمْ ۗ وَاللَّهُ جُنُودُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: *Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada). Dan milik Allah-lah bala tentara langit dan bumi, dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.*⁵¹

ذٰلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللّٰهَ عِبَادَهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ ۗ قُلْ لَا اَسْئَلُكُمْ عَلَيْهِ اَجْرًا ۗ اِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْفُرْبٰى ۗ وَمَنْ يَفْعَرْفْ حَسَنَةً نّٰزِدْ لّٰهٗ فِيْهَا حُسْنًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ شَكُوْرٌ

Artinya: *Itulah (karunia) yang diberitahukan Allah untuk menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan kebajikan. Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu imbalan pun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan." Dan barangsiapa mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan kebaikan baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri.*⁵²

وَمِنْ ءَايٰتِهٖٓ اَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوْا اِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَآيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya: *Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu*

⁴⁹Sayuti Thalib, *Hukum Kekeluargaan Indonesia* (Jakarta: UI Press, 2009). Hal 75.

⁵⁰Ulfatmi, *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam; study terhadap pasangan yang berhasil mempertahankan Keutuhan Perkawinan di Kota Padang*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011). Hal 66.

⁵¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemahan. Hal 511.

⁵²Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemahan. Hal 486.

*benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.*⁵³

Berdasarkan ayat-ayat tersebut, maka makna yang terkandung dalam *sakinah mawaddah wa rahmah* mempunyai saling keterkaitan antara satu sama lain. Dalam keluarga yang *sakinah*, tentunya mempunyai perasaan aman, tenteram dan damai, dari masing-masing pasangan, (suami-istri) dan juga anak. Hal tersebut dapat terjadi apabila didukung oleh perasaan yang *mawaddah* yaitu perasaan yang penuh rasa cinta dan kasing sayang. Kedua makna tersebut tidak akan sempurna jika belum dihiasi dengan sifat *rahmahnya*, yaitu sifat perasaan berupa kasih sayang yang timbul dari kedua belah pihak yaitu suami istri terhadap anak sehingga para anggota keluarga akan saling tolong menolong, dan saling membutuhkan antara satu sama lain.

Keluarga harmonis merupakan sebuah harapan di antara pasangan suami-istri. Adanya keluarga harmonis adalah sebuah rumah tangga yang damai, dan juga bahagia, karena padanan kata damai dalam Al-Qur'an adalah kata *sakinah* yang mempunyai arti damai atau bahagia.

Pemaknaan kata *sakinah* sebagai kedamaian yang diperoleh dalam seluruh keluarga yang merasa aman dan nyaman di dalam kehidupan. Didalamnya penuh dengan rasa cinta kasih, serta ketenteraman yang diberkahi Allah.⁵⁴

Hasan Basri juga mengulaskan dalam karyanya merawat cinta kasih bahwa keharmonisan keluarga adalah sesuatu yang bermakna untuk dicapai oleh mereka yang melakukan perkawinan. Keharmonisan keluarga ialah ditandai dengan

⁵³*Ibid.* Hal 406.

⁵⁴Ulfatmi, *Keluarga Sakinah dalam perspektif Islam, Studi Pasangan yang berhasil mempertahankan keutuhan Rumah Tangga di Kota Padang,*Hal 8.

hubungan yang bersatupadu, komunikasi terbuka dan kehangatan di antara anggota keluarga.⁵⁵

Berkaitan dengan keluarga harmonis tersebut Subairi menjelaskan dalam jurnal Mabahits bahwa terdapat tiga langkah utama dalam membangun keluarga harmonis yaitu membangun kesepahaman yang baik sebagai langkah pertama. Artinya harus mempunyai kesamaan pemahaman atau pandangan dalam memahami tujuan hidup. Di antara cara membangun kesepahaman adalah memperhatikan kesepadanan yakni kesamaan agama, dan juga kesepadanan budi perkerti. Langkah kedua adalah tasamuh, arti dari tasamuh adalah bersikap toleran dan murah hati. Sedangkan langkah ketiga adalah moderat yang berarti bersikap tengah-tengah, wajar, dan proporsional, tidak kurang dan tidak lebih.⁵⁶

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa makna yang terkandung dalam keluarga harmonis adalah kehidupan keluarga yang penuh ketenangan, aman, sejahtera dan bahagia, serta tidak terlepas dari sikap saling menghargai, toleran antar sesama, dan juga saling menghormati.

2. Aspek Keluarga Harmonis

Aspek dalam keluarga yang harmonis sebagaimana yang dijelaskan oleh Asrizal yaitu keluarga yang rukun, bahagia, tertib dan disiplin, saling menghargai, tolong menolong dalam kebajikan, bertetangga yang baik dan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti kepada yang lebih tua.⁵⁷

⁵⁵Hasan Basri, *Merawat Cinta Kasih*, Hal 11.

⁵⁶Subairi, *Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam*, Jurnal Mabahits Jurnal *Hukum Islam*, Vol 2. No. 2 November 2012. Hal 174.

⁵⁷Asrizal, *Kafa'ah Bingkai keharmonisan Rumah Tangga*, Hal 50.

Keharmonisan keluarga berkaitan erat dengan suasana hubungan perkawinan yang bahagia dan serasi serta harmonis. Keharmonisan tersebut mempunyai beberapa aspek sebagai suatu pegangan hubungan perkawinan bahagia adalah sebagai berikut:

1. Menjalin komunikasi yang baik.
2. Mengagumi dan menghargai pasangan.
3. Mempunyai interaksi yang baik antar anggota keluarga.
4. Memiliki spiritualitas dan nilai-nilai umum dalam keluarga.
5. Membina hubungan kehangatan.
6. Tidak egois satu sama lain.
7. Memiliki kejujuran, kepercayaan dan kesetiaan.
8. Memiliki kemampuan beradaptasi, fleksibel, dan toleransi.⁵⁸

Dari kedua teori di atas yang berhubungan erat kaitannya dengan keharmonisan keluarga adalah rukun, bahagia, disiplin, dan saling menghargai, penuh maaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga yang baik dan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti kepada yang lebih tua.

3. Efek Keluarga Harmonis

Psikologi yang baik sebagaimana dikutip oleh Kartini Kartono sangat berpengaruh pada anak, terutama saat mereka masih remaja. Pada masa ini mereka

⁵⁸Asrizal, *Kafa'ah Bingkai keharmonisan Rumah Tangga*, Hal 51.

sedang disibukkan untuk mencari jati dirinya, dengan psikologi yang baik, tentu akan menuntun mereka dalam mencari jati diri yang lebih diharapkan.⁵⁹

Faktor dalam keluarga juga memiliki pengaruh yang cukup besar pada perkembangan kepribadian seseorang, karena keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang merupakan tempat pertama seseorang belajar dan memahami lingkungannya. Keluarga juga merupakan tempat seseorang memperoleh nilai-nilai serta norma-norma yang nantinya akan diikutinya.

Dikutip dalam jurnal psikologi karya Yolanda Candra Arintina Dan Nailul Fauziah menuliskan bahwa keluarga yang harmonis menjadi tempat yang baik bagi tumbuh kembang seorang anak, sehingga mampu menjadi individu yang sejahtera.⁶⁰

Sebagai orang tua yang baik, harus terus menjaga keharmonisan keluarga kita untuk kehidupan anak yang lebih baik, senantiasa rukun dan lebih banyak menghabiskan waktu yang berkualitas dengan keluarga adalah langkah awal yang harus kita tempuh untuk mewujudkan keluarga yang harmonis.

Dengan ada interaksi yang terjalin antar anggota dapat menciptakan keharmonisan tersebut. Sehingga tidak tercipta jarak yang bisa menjauhkan hubungan anak pada orang tua begitu pula sebaliknya.

⁵⁹Kartini Kartono, *Hygiene Mental*, (Bandung: Mandar Jaya, 2000). Hal 168.

⁶⁰Yolanda Candra Arintina Dan Nailul Fauziah, *Keharmonisan Keluarga Dan Kecenderungan Berperilaku Agresif Pada Siswa SMK*, Jurnal *Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*, Vol 4, No 1, 2015. Hal 210.

4. Prinsip Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Harjani Hefni menjelaskan dalam buku komunikasi Islam kata komunikasi secara etimologi berasal dari bahasa latin yang berarti membagi. Sedangkan makna lain komunikasi yang dalam bahasa inggris yaitu *communication*. Makna yang terkandung didalamnya adalah suatu proses pertukaran informasi.⁶¹

Komunikasi juga mempunyai arti bahwa cara untuk mengkomunikasikan ide baik dengan bebincang-bincang, berpidato, menulis, maupun melakukan korespondensi.

Kata komunikasi diistilahkan dengan kata *tawashul* dan *ittishal*. Kata *tawashul* berasal dari *washala* yang bermakna sampai. Sedangkan *tawashul* adalah proses yang dilakukan oleh dua pihak untuk saling bertukar informasi sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami atau sampai kepada kedua belah pihak yang berkomunikasi. Sementara kata *ittishal* secara bahasa lebih menekankan pada aspek ketersambungan pesan, tidak harus komunikasi dua arah. Jika salah satu pihak menyampaikan pesan dan pesan itu sampai dan bersambung dengan pihak yang dimaksud maka pada saat itu sudah terjadi komunikasi. Komunikasi seperti inilah disebut dengan *ittishal*.⁶²

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, istilah komunikasi diartikan dengan pengiriman dan penerima pesan atau informasi antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁶³ Menurut Halah al-Jamal yang dikutip oleh

⁶¹Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*,Hal 2.

⁶²*Ibid.* Hal 4.

⁶³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Nasional 2008). Hal 225.

Harjani Hefni bahwa komunikasi adalah upaya untuk menampilkan hubungan yang terbaik dengan penciptanya, dengan dirinya, dan juga sesama manusia lainnya.⁶⁴

Sedangkan menurut Stewart I. Tubbs dalam karyanya *Human Communication* menjelaskan bahwa arti komunikasi adalah berbagi pengalaman.⁶⁵

Nofrion juga memberi definisi komunikasi dengan arti sama. Pengertian ini didefinisikan dari istilah *communis* sebagai bahasa latin. Istilah tersebut disebut juga dengan *communico*, *communication*, atau *communikcare*, yang berarti membuat sama, (*to meke common*).⁶⁶ *Communicare* juga diartikan sebagai *to share* (berbagi) dan merupakan sebuah aktifitas penyampai informasi melalui pertukaran pikiran, pesan atau informasi dengan ucapan, visual, sinyal, tulisan atau perilaku.⁶⁷

Secara terminologi kata komunikasi diartikan dengan proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.⁶⁸ Menurut Frank E.X. Dance dalam bukunya *Human Communication Theory* yang dikutip oleh Harjani bahwa terdapat 126 buah definisi tentang komunikasi yang diberikan oleh para ahli. Pernyataan tersebut mengisyaratkan betapa sulitnya memberikan definisi untuk kata komunikasi.⁶⁹

Berkaitan dengan hal tersebut, Hery Nuryanto, dalam bukunya mengutip pendapat Dennys Murphy menjelaskan bahwa komunikasi adalah seluruh proses

⁶⁴ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*,Hal 4.

⁶⁵ Stewart I. Tubbs-Sylvia Moss, *Human Communication*, Cet. 3, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) hal 4. Lihat juga. Ujang Saefullah, *Kapita Selekta Komunikasi Pendekatan Budaya dan Agama*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007). Hal 2.

⁶⁶ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan, Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kecana, 2016). Hal 2.

⁶⁷ Desmon Ginting, *Komunikasi cerdas: Panduan Komunikasi di Dunia Kerja*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017). Hal 6.

⁶⁸ Ardial, *Teori Komunikasi; Studi Kasus tentang Fungsi Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai*, (Medan LPPI Aqli, 2018). Hal 6.

⁶⁹ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*,Hal 4.

yang dipergunakan mencapai pikiran-pikiran orang lain. Selain itu, Nuryanto juga mengutip pendapat dari Harwood, yang menjelaskan bahwa komunikasi diidentifikasi secara lebih teknis sebagai suatu proses untuk membangkitkan kembali ingatan-ingatan.⁷⁰

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa komunikasi merupakan sebuah proses interaksi yang dilakukan oleh semua makhluk sosial tanpa terkecuali untuk mengetahui maksud atau tujuan tertentu, dengan adanya komunikasi kita bisa beradaptasi dengan lingkungan dalam konteks apapun.

Untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif, kita dituntut untuk tidak hanya memahami prosesnya, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan kita secara kreatif. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi bersifat dua arah yaitu di mana makna yang distimulasikan sama atau serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator atau pengirim pesan.

Dengan demikian, komunikasi merupakan bagian yang tak dapat terpisahkan dengan kehidupan manusia. Setiap gerak langkah manusia selalu diikuti oleh komunikasi. Adapun komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang islami, yakni komunikasi yang berkhilaf *al-Karim*.

b. Unsur-Unsur Komunikasi

Abdul Pirol mengutip pendapat Aristoteles dalam bukunya menjelaskan bahwa terdapat tiga unsur dasar proses komunikasi, yaitu pembicara, pesan, dan pendengar. Sementara Morissan dalam karyanya buku teori komunikasi, mengutip

⁷⁰Hery Nuryanto, *Sejarah Perkembangan Tehnologi dan Komunikasi*, (Jakarta Timur: Balai Pustaka, 2012). Hal 5.

pendapat Joseph Dominick menyebutkan bahwa setiap peristiwa komunikasi akan melibatkan delapan unsur komunikasi yaitu sumber, encoding, pesan, saluran, decoding, penerima, umpan balik, dan gangguan.⁷¹ Unsur-unsur tersebut jika diformulasikan menjadi lima yaitu :

1) Pengirim.

Dani Vardiansyah menjelaskan pengirim disebut sebagai komunikator atau narasumber. Dalam hal ini, seorang pengirim pasti memiliki beberapa jenis informasi yang ingin disampaikan kepada orang lain. Misalnya, suatu perintah, pertanyaan, ide, gagasan, pendapat, atau pernyataan.⁷²

2) Pesan atau Informasi.

Pesan atau informasi yang dijelaskan oleh Wiryanto adalah sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Pesan atau informasi yang disampaikan dapat diiringi dengan bahasa tubuh dan nada suara yang tepat.⁷³

3) Media atau Sarana Komunikasi.

Media atau sarana komunikasi adalah sebagai saluran atau sarana yang bisa kita gunakan dalam mengirimkan pesan atau informasi kepada penerima.⁷⁴

4) Penerima

Penerima sering disebut sebagai komunikan. Dalam hal ini penerima harus memastikan bahwa dirinya dapat menerima informasi atau pesan dari pengirim.⁷⁵

⁷¹Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana, 2014). Hal 8.

⁷²Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2004). Hal 19.

⁷³Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesian, 2000). Hal 5.

⁷⁴Geofakta Razali dkk, *Ilmu Komunikasi dan Informasi & Transaksi Elektronik*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022). Hal 15.

⁷⁵Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Fajar Interpratama Offsert, 2005). Hal 81.

5) Efek atau Hasil Akhir

Hasil akhir dari proses komunikasi adalah komunikan berubah sikapnya dengan keinginan komunikator atau tidak.⁷⁶

c. Jenis Pesan Dalam Komunikasi

Dedy Mulyana menyatakan bahwa pesan adalah seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber⁷⁷. Definisi pesan tersebut memberikan pemahaman bahwa pesan terbagi kepada dua bagian yaitu pesan verbal dan pesan nonverbal⁷⁸:

1. Pesan Verbal

Menurut Harjani Hafni, pesan verbal dalam Islam memiliki tiga istilah yakni *lafdz*, *qawl* dan *kalimat*.⁷⁹ Ketiga istilah tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

1) *Lafdz*

Makna asal dari kata '*lafdz*' dalam bahasa Arab adalah melempar. Disebut *lafdz* karena bunyi yang kita keluarkan dari mulut ibarat bunyi atau simbol yang kita lemparkan dari mulut kita. *Lafdz* juga dipahami sebagai pesan yang paling sederhana yang keluar dari lisan seseorang yang dapat dipahami maknanya.⁸⁰

2) *Qawl*

Dalam bahasa Indonesia, *qawl* diartikan kata. Menurut Ibnu Mandzur, *qawl* adalah lafaz yang diucapkan oleh lisan baik maknanya sempurna ataupun tidak.

⁷⁶Sihabuddin dan Lilik Hamidah, *Komunikasi Antar Budaya Dahulu Kini dan Nanti*, (Jakarta: Kencana, 2022). Hal 6.

⁷⁷ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2001). Hal 63,

⁷⁸Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, Hal 79.

⁷⁹*Ibid.*

⁸⁰*Ibid.*

Menurut definisi Ibnu Mandzur ini, kata *qawl* dapat berarti kata atau dapat juga berarti kalimat.⁸¹

Selain mengandung makna, *qawl* adalah ucapan yang diucapkan oleh pembicara karena keinginan darinya. Dalil yang memperkuat hal itu adalah QS. Al-An'am ayat 93. Allah Swt berfirman:

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ قَالَ أُوحِيَ إِلَيَّ وَلَمْ يُوحَ إِلَيْهِ شَيْءٌ وَمَنْ قَالَ سَأُنزِلُ مِثْلَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الظَّالِمُونَ فِي غَمْرَاتِ الْمَوْتِ وَالْمَلَائِكَةُ بَاسِطُوا أَيْدِيهِمْ أَخْرَجُوا أَنفُسَهُمْ ۖ الْيَوْمَ تُجْرُونَ ۖ عَذَابَ الْهُونِ بِمَا كُنْتُمْ تَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ غَيْرَ الْحَقِّ وَكُنْتُمْ عَنْ آيَاتِنَا تَسْكِبُونَ

Artinya : *"Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat kedustaan terhadap Allah atau yang berkata: "Telah diwahyukan kepada saya , padahal tidak ada diwahyukan sesuatu pun kepadanya, dan orang yang berkata: "Saya akan menurunkan seperti apa yang diturunkan Allah." Alangkah dahsyatnya sekiranya kamu melihat di waktu orang-orang yang zalim berada dalam tekanan sakaratul maut, sedang para malaikat memukul dengan tangannya, (sambil berkata): "Keluarkanlah nyawamu" di hari ini kamu dibalas dengan siksa yang sangat menghinakan, karena kamu selalu mengatakan terhadap Allah (Perkataan) yang tidak benar dan (karena) kamu selalu menyombongkan diri terhadap ayat-ayatnya".⁸²*

Allah Swt menyebutkan bahwa yang menyebabkan orang dikatakan zalim dan mengada-ada adalah karena kesengajaan mereka untuk mengatakan (*yaquluna*) hal yang mengada-ada.

Qawl yang dimaksud di sini adalah kata yang mengandung makna dan keluar dari lisan atas dasar kesengajaan dan kesadaran penuh dari orang yang mengucapkan. *Qawl* adalah jenis pesan verbal yang sama dengan *lafdz* atau lebih lengkap dan luas penggunaannya dibandingkan *lafdz*.⁸³

⁸¹Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, Hal 81.

⁸²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*. Hal 139.

⁸³Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, Hal 81.

1) *Qawl* dalam Al-Qur'an

Banyak ayat yang menggunakan istilah *qawl* ditemukan dalam Al-Qur'an. Secara umum, *qawl* yang terdapat dalam Al-Qur'an bermakna kalimat dan digandeng dengan sifat tertentu.⁸⁴

Berikut ini beberapa *qawl* yang disebutkan dalam Al-Qur'an:

a. *Qawlan ma'rufan*

Ma'ruf artinya kebaikan dunia maupun akhirat. Ungkapan ini disebutkan dalam Al-qur'an dengan menampilkan beberapa peristiwa yang berbeda-beda. Ayat itu adalah surah al-baqarah ayat 235 dan 263, surah an-nisa' ayat 5, surah an-nisa' ayat 8, dan surah al-Ahzab ayat 32.⁸⁵

Surah al-baqarah ayat 235 memuat perintah Allah Swt agar berkata dengan bahasa yang tidak vulgar untuk memininang wanita yang ditinggal mati suami atau dicerai oleh suaminya.⁸⁶

Surah an-nisa' ayat 5 merekam tentang peristiwa anak yang tidak mampu mengelola uang yang ditinggalkan oleh ahli warisnya. Kalau mereka mengambil hartanya, diprediksi harta itu akan habis sia-sia. Dalam kondisi seperti ini diperintahkan kepada para wali untuk berkata makruf terhadap mereka.⁸⁷

Adapun dalam ayat 8 surah an-nisa' Allah Swt memerintahkan untuk berkata makruf kepada keluarga, anak yatim, atau orang miskin yang hadir saat

⁸⁴*Ibid.* Hal 82.

⁸⁵*Ibid.*

⁸⁶*Ibid.*

⁸⁷Nina Siti Salmaniah Siregar, *Komunikasi Terapeutik Bernuansa Islam*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021). Hal 53.

pembagian harta warisan. Tujuannya agar mereka tidak tersinggung jika tidak mendapatkan bagian dari harta yang sedang dibagikan.

Adapun dalam surah al-ahzab ayat 32 Allah Swt memerintahkan kepada istri-istri Rasulullah Saw agar berbicara yang pantas, tidak mengundang berahi orang yang mendengarkannya.⁸⁸

Melihat empat ayat di atas, penulis menyimpulkan bahwa *Qawlan mar'ufan* adalah *lafdz* atau ungkapan yang baik, ramah, tidak kasar, tidak menyinggung perasaan orang, tidak kotor, dan tidak mengundang nafsu orang yang mendengarkannya untuk berbuat jahat.

b. *Qawlan kariman*

Qawlan kariman secara bahasa berarti perkataan yang mulia dan berharga. Lawan dari mulia dan berharga adalah murahan atau tidak punya nilai. Ungkapan ini diabadikan oleh Al-Qur'an pada surah al-isra' ayat 23.⁸⁹

Ibnu Katsir mengatakan bahwa di antara wujud dari *Qawlan kariman* itu adalah berkata lembut, beradab, santun, dan menghormati.⁹⁰

Al-Alusi mengatakan bahwa *Qawlan kariman* adalah perkataan yang indah dan tidak bengis. Beliau memberikan contoh bagaimana memanggil ibu dan bapak dengan panggilan yang paling mereka sukai dan bagaimana memilih kata terindah untuk menjawab panggilan mereka.⁹¹

⁸⁸Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, Hal 83.

⁸⁹Nina Siti Salmaniah Siregar, *Komunikasi Terapeutik Bernuansa Islam*, ...Hal 54.

⁹⁰Khairul Hamim, *Etika Komunikasi Islam (Kajian Kata Qawl dalam Al-qur'an)*, (Lombok Barat: CV. Alfa Press, 2022). Hal 72.

⁹¹Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*,Hal 86.

Intinya, *Qawlan kariman* adalah ungkapan yang indah dan penuh dengan adab sehingga orang yang diajak bicara merasa bahagia, dihormati, dan dimuliakan.

c. *Qawlan maysura*

Menurut bahasa *Qawlan maysura* artinya adalah perkataan yang mudah. *Maysur* adalah isim *maf'ul* dari *yusr* yang artinya mudah. Ungkapan ini terdapat dalam surah al-isra' ayat 28.⁹²

Qawlan maysura bermakna ucapan yang mudah, yakni mudah dicerna, mudah dimengerti, dan mudah dipahami oleh komunikan. Makna lainnya adalah kata-kata yang menyenangkan atau berisi hal-hal yang menggembirakan.

d. *Qawlan balighan*

Ungkapan *Qawlan balighan* secara bahasa berarti perkataan yang sampai kepada maksud, berpengaruh dan berbekas kepada jiwa. Ungkapan ini terdapat dalam Al-Qur'an surah an-nisa' ayat 63.⁹³

Orang-orang munafik yang telah banyak berkreasi dalam melakukan kejahatan. Kejahatan orang munafik yang paling serius dan berdampak kepada lahirnya kejahatan-kejahatan yang lain adalah tidak padunya hati mereka dengan apa yang mereka ucapkan.⁹⁴

Ciri utama mereka adalah banyak dusta, suka ingkar janji, tidak amanah dalam menjalankan tugas, shalatnya malas-malasan, lain di lidah lain di hati.⁹⁵

⁹²Nina Siti Salmaniah Siregar, *Komunikasi Terapeutik Bernuansa Islam*, Hal 57.

⁹³*Ibid.* Hal 52.

⁹⁴Khairul Hamim, *Etika Komunikasi Islam (Kajian Kata Qawl dalam Al-qur'an)*,Hal 82.

⁹⁵Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*,Hal 88.

Tentang ciri kemunafikan itu, Rasulullah Saw bersabda tanda kemunafikan ada tiga, meskipun dia berpuasa, shalat, meskipun mengaku bahwa dirinya muslim apabila berbicara dia berbohong, apabila berjanji dia pungkiri, dan apabila diberi amanah dia berkhianat.

Orang yang seperti ini punya cara tersendiri untuk berkomunikasi dengan mereka. Allah Swt memandu nabi Muhammad Saw agar berpaling dari mereka, tidak menghabiskan waktu untuk melayani mereka, dan memberikan nasihat kepada mereka dengan kata-kata yang bisa sampai ke dalam relung hati mereka.⁹⁶

e. *Qawlan layyinan*

Qawlan layyinan secara bahasa berarti ungkapan yang lemah-lembut. Ungkapan ini terdapat dalam Al-Qur'an surah thaha ayat 44, Allah Swt berfirman⁹⁷:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”.⁹⁸

Ayat ini berkisah tentang Musa as dan Harun as yang diperintahkan Allah Swt untuk berdakwah kepada Fir'aun. Fir'aun dengan kerajaannya yang besar dan kuat serta memiliki peradaban yang tinggi telah membuatnya lupa akan hakikat dirinya. Akhirnya dia menobatkan dirinya sebagai tuhan.⁹⁹

Dia yang menganggap dirinya mampu menentukan nasib manusia, bisa menghidupkan dan mematikan manusia dengan kehendaknya akhirnya berhati

⁹⁶Khairul Hamim, *Etika Komunikasi Islam (Kajian Kata Qawl dalam Al-qur'an)*, ...Hal 84.

⁹⁷Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, ...Hal 90.

⁹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*. Hal 314.

⁹⁹Nina Siti Salmaniah Siregar, *Komunikasi Terapeutik Bernuansa Islam*, ...Hal 56.

sombong, merendahkan, dan menghina rakyatnya. Kesombongan Fir'aun itu terekam dalam firman Allah Swt di Al-Qur'an surah az-zukhruf ayat 51-54.¹⁰⁰

Sombong adalah salah satu bentuk dari kerasnya hati. Hati yang keras akan menolak kebenaran dan akan merendahkan orang yang ada di hadapannya. Untuk menghadapi hati dalam kondisi seperti ini, Allah Swt memerintahkan nabi Musa as dan nabi Harun as untuk menggunakan strategi *qawlan layyinan*.¹⁰¹

Hati yang keras dilawan dengan kata yang penuh kelembutan. Di antara pendapat para ulama tentang makna *qawlan layyinan* adalah ajarkan kepada Fir'aun kalimat syahadat, bahwa tiada *ilah* selain Allah, atau sampaikan kepadanya bahwa dia punya tuhan dan tempat kembali, dan di hadapan dia ada surga dan neraka.¹⁰²

Qawlan layyinan adalah upaya untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan cara yang lunak, tidak memvonis, mengingatkan tentang sesuatu yang disepakati seperti kematian, dan memanggilnya dengan panggilan yang dia sukai.

Qawlan layyinan akan membuat hati yang keras bisa *tadzakkur* “merenungkan kembali akan hakikat dirinya” serta *yakhsya* “menjadi takut akan Allah dan berbakti kepadanya”.¹⁰³

Jika orang yang sombong dan durjana saja perlu dihadapi dengan kelembutan, maka orang yang kejahatannya di bawah itu atau orang-orang baik yang terperosok ke lembah maksiat seharusnya diperlakukan lebih baik. *Qawlan*

¹⁰⁰Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*,Hal 92.

¹⁰¹Khabib Musthofa dan Subiono Faqih, *Qawlan Layyinan sebagai Model Komunikasi Di Tengah Menjamurnya Ujaran Kebencian*, *Jurnal Transformatif*, Vol. 4, No. 2. Hal 149.

¹⁰²Abu Al-Fidah' Ismail bin Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim*, (Al-Madinah Al-Munawwarah: Maktabah Al-Ulum Wa Al-Hikmam, 1413-1993), Juz 3. Hal 149.

¹⁰³Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*,Hal 93.

layinan berdasarkan data di atas merupakan strategi menaklukkan hati yang keras dengan perkataan yang lemah lembut.

f. *Qawlan sadidan*

Ungkapan *qawlan sadidan* menurut bahasa berarti perkataan yang benar. Ungkapan ini terdapat di dua tempat dalam Al-Qur'an, yaitu di surah an-nisa' ayat 9 dan di surah al-ahzab ayat 70.¹⁰⁴

Perintah umum untuk bertakwa dan mengucapkan perkataan yang benar (*Qawlan sadidan*) bermakna bahwa perintah ini bukan khusus untuk tema tertentu tetapi bertakwa dan berkata yang benar adalah perintah umum untuk semua bidang kehidupan.¹⁰⁵

Kata *qawlan sadidan* secara umum bermakna perkataan yang tepat dengan kondisi yang ada. Al-Jazairi mendefinisikan *qawlan sadidan* dengan dua kata, yaitu *shidqan sha-iban*, yang artinya benar dan tepat sasaran. Tidak semua kata yang benar menjadi tepat kalau ditempatkan pada posisi yang tidak benar.¹⁰⁶

Menceritakan atau mengabarkan penyakit yang di derita oleh seorang pasien di rumah sakit, bahkan menceritakan kepadanya tentang penyakit yang dia derita, meskipun pernyataan itu benar tetapi dalam kondisi seperti itu tidak "*sadidan*" (tidak tepat).¹⁰⁷

¹⁰⁴Ilham Nuryawigunan dkk, Analisis Terhadap Penerapan Qawlan Sadidan Oleh Orang Tua Pada Anak Usia 7-12 Tahun Di RT 06/RW 20 Kelurahan Taman Sari Bandung, *Jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 2, 2018. Hal 225.

¹⁰⁵Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*,Hal 93.

¹⁰⁶Abu Bakar Jabir Al- Jazairi, *Aysar Al-Tafasir Likalam Al- 'Aliyy Al-Kabir*, (Al-Madinah Al-Munawwarah: Maktabah Al-Ulum Wa Al-Hikmam, 1415-1994), Juz 4. Hal 297.

¹⁰⁷Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*,Hal 95.

g. Qawlan Tsagilan

Ungkapan *qawlan tsagilan* secara bahasa berarti perkataan yang berat. Ungkapan ini disebutkan dalam Al-Qur'an surah al-muzzammil ayat 5.¹⁰⁸

Secara umum, yang dimaksud dengan *qawlan tsagilan* adalah Al-Qur'an, karena didalamnya terkandung tugas-tugas berat bagi orang yang *mukallaf* terutama Rasulullah Saw. Ketika Rasulullah Saw menerima wahyu, wahyu diterima itu terasa berat bukan saja beliau yang merasakan berat tetapi unta yang dikendarainya juga.¹⁰⁹

h. Qawlan 'Adziman

Secara bahasa *qawlan adziman* artinya perkataan yang besar. Ungkapan ini disebutkan oleh Allah Swt pada surah al-isra ayat 40.

Kata-kata yang besar maksudnya di sini besar kekejiannya, besar kelancangannya, besar kedustaannya, dan jauh keluarannya dari hal yang sebenarnya. Ayat ini terkait dengan kepercayaan orang-orang Arab *jahiliyah* yang meyakini bahwa malaikat adalah perempuan dan meyakini pula bahwa malaikat itu merupakan anak perempuan tuhan. Ungkapan yang tidak memiliki sumber ini termasuk dalam kategori perkataan yang besar.

Dalam komunikasi, mengeluarkan pernyataan yang tidak berdasar dan membuat rusak keyakinan seseorang atau bahkan masyarakat adalah termasuk perkataan yang besar. *Qawlan adziman* menimbulkan dampak kerusakan yang besar buat orang yang mengucapkannya dan bagi orang yang menerimanya.¹¹⁰

¹⁰⁸*Ibid.*

¹⁰⁹*Ibid.* Hal 96.

¹¹⁰*Ibid.* Hal 97.

i. *Ahsanu Qawlan*

Ungkapan *ahsanu qawlan* secara bahasa berarti perkataan yang paling baik.

Ungkapan ini terdapat dalam surah fushilat ayat 33.

Dalam ayat ini Allah Swt menyebutkan tentang perkataan paling baik yang diucapkan oleh manusia. Perkataan itu adalah seruan untuk beriman kepada Allah Swt, beramal saleh, dan menyatakan diri sebagai seorang yang tunduk dengan aturan Allah Swt. Ayat ini menggambarkan kepada kita bahwa bobot kata yang kita keluarkan kualitasnya berbeda-beda. Kata yang paling berbobot menurut Al-Qur'an adalah kata untuk mengajak orang mengesakan Allah Swt dan memotivasi orang untuk beramal saleh.¹¹¹

3) *Kalimat*

Dalam bahasa Arab adalah senyawa dari dua unsur yaitu *lafdz* dan *ifadah*. Menurut ahli bahasa, *kalimat* minimal terdiri dari dua kata atau lebih yang mengandung makna yang sempurna.¹¹² *Kalimat* lebih luas cakupannya dari pada *qawl*.

Berikut beberapa *kalimat* dalam Al-Qur'an¹¹³ :

a. *Kalimatullah*

Artinya adalah kalimat Allah yang dimaksud dengan kalimat Allah adalah agama Allah, hukum Allah, syariat Allah, dan segala hal yang bersumber dari Allah baik perintah maupun larangan. *kalimatullah* adalah kalimat tauhid yaitu *la ilaha illallah*.

¹¹¹*Ibid.* Hal 98.

¹¹²Ibnu Mandzur, *Lisan Al-Arab*, (Beirut: Dar Shadir, 1412-1992), Juz 12. Hal 523.

¹¹³Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*,Hal 99.

b. *Kalimat alladzina kafaru*

Kalimat orang-orang yang mengingkari kebenaran atau kalimat yang syirik dan segala sesuatu yang bertentangan dengan *kalimatullah*.

c. *Kalimatun sawa'*

Artinya adalah kalimat yang sama atau kalimat yang adil. Kalimat yang adil artinya adalah kalimat yang berdiri di tengah dan disepakati oleh kalangan intelektual yang objektif dari hasil penelitian yang akurat tentang sesuatu.

d. *Kalimat al-Kufr*

Artinya kalimat yang mengandung makna pengingkaran terhadap kebenaran, atau mengandung unsur pelecehan terhadap nilai-nilai kebenaran.

e. *Kalimat Taqwa*

Adalah kalimat yang berfungsi melindungi yaitu kalimat *la ilaha illallah*. Kalimat ini berfungsi untuk melindungi orang dari perbuatan syirik.

f. *Kalimat al-Thayyibah*

Berasal dari kata *thaba'* yang artinya enak, bersih dan tumbuh. Termasuk dalam kalimat yang baik ialah kalimat tauhid seperti *la ilaha illallah* dan segala *amar ma'ruf nahi mungkar*.

g. *Kalimat al-Khabitsah*

Adalah kalimat yang buruk, rusak, dan rendah. Termasuk dalam kalimat yang buruk ialah kalimat kufur, syirik, segala perkataan yang tidak baik dan perbuatan yang tidak baik pula.

2. Pesan Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata, contohnya menggunakan bahasa tubuh seperti mimik wajah dan gerakan tangan, bahkan intonasi suara dan kecepatan berbicara.¹¹⁴

5. *Qawlan Layyinan*

a. Pengertian *Qawlan Layyinan*

Qawlan layyinan merupakan salah satu etika berkomunikasi yang diajarkan dalam Islam. *Qawlan layyinan* sebagaimana yang dikutip oleh Harjani Hefni adalah secara bahasa berarti ungkapan yang lemah lembut.¹¹⁵

Etika berkomunikasi secara lemah lembut ini telah diajarkan Allah Swt kepada nabi Musa as dan Harun as dalam menghadapi keganasan Fir'aun, sebagaimana tercantum dalam surat thaha ayat 44.

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: Maka Berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut. (QS: Thaha; 44)¹¹⁶

Menurut Ali As-Shabuni dalam kitabnya Shafwatut Tafasir bahwa maksud yang terkandung dalam ayat tersebut adalah “pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas”. Redaksi ayat tersebut mengandung makna bahwa Fir'aun adalah seorang yang kejam dan kelewatan durhaka serta sesat. “karenanya berbicaralah kamu berdua dengan kata-kata yang lemah lembut”. Berkatalah kamu berdua kepada Fir'aun dengan lemah lembut dan

¹¹⁴Edi Harapan dan Syarwadi Ahmad, *Komunikasi Aantar Pribadi Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014). Hal 30.

¹¹⁵Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, Hal 90.

¹¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*. Hal 314.

halus. *Mudah-mudahan ia ingat dan takut*. Semoga ia ingat akan keagungan Allah dan takut akan siksaan Allah dan akan menghentikan kesesatannya.¹¹⁷

Dengan redaksi kata yang berbeda, ‘Aidh al-Qarni juga menjelaskan dalam tafsirnya *Muyassar* bahwa makna yang terkandung dalam lafaz *qawlan layyinan* dalam ayat tersebut adalah lemah lembut. Artinya, ketika Allah memerintahkan nabi Musa as dan nabi Harun as untuk menghadap raja Fir’aun hendaklah menggunakan tuturkata yang lemah lembut dan baik. Karena tuturkata yang lemah lembut akan dapat membuat lawan bicara lebih tunduk.¹¹⁸

Selain itu, menurut Wahbah Az-Zuhaili bahwa kata lemah lembut itu sebagai sikap rasul yang berhasil agar Fir’aun dan orang-orang sepertinya tidak lari dari dakwah. Ungkapan lemah lembut itu dapat mendatangkan apa yang diinginkan.¹¹⁹

Berkaitan dengan hal tersebut, Al-Qurtubi juga mengulas makna yang terkandung dalam lafaz *qawlan layyinan*. Menurut Al-Qurtubi, lafaz *qawlan layyinan* merupakan sebuah ucapan yang lemah lembut, apalagi berhadapan dengan orang yang mempunyai kekuatan dan keamanannya itu terjamin. Karenanya, Allah berfirman “*ucapkanlah kepada fir’aun dengan ucapan yang lemah lembut*”. Selain itu Al-Qurtubi juga menjelaskan bahwa kata lemah lembut itu adalah kata-kata yang tidak kasar, dikatakannya bahwa segala sesuatu yang lembut akan melembutkan dan segala sesuatu yang lembut lagi melembutkan, ringan untuk dilakukan.

¹¹⁷Ali as-Shabuni, *Shafwatut Tafasir, tafsir-tafsir pilihan*, (Jakarta: Amzah). Hal 205.

¹¹⁸‘Aidh al-Qarni, *Tafsir Muyassar, Juz 2, Terj. Tim Qisthi Press*, (Jakarta: Qisthi Press, 2007). Hal 615.

¹¹⁹Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir al-Washit, Jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2013). Hal 528-529.

Kalaupun Musa as diperintahkan untuk berkata-kata yang lembut, maka hal itu merupakan keleluasaan bagi orang yang lain (Fir'aun) untuk mengikuti jejak, meniru apa yang dikatakannya dan yang diperintahkannya kepada mereka untuk berkata-kata yang baik.¹²⁰

Sementara Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat tersebut mengandung sebagai ajakan kepada Fir'aun untuk beriman kepada Allah dan menyeru kepada jalan yang benar, dengan cara yang tidak mengundang amarahnya, senantiasa ia akan terus menerus kagum dan taat kepadanya.¹²¹

Ahmad Mustafa al-Maraghi dalam tafsirnya juga menjelaskan bahwa dengan pembicaraan yang lemah lembut agar lebih dapat menyentuh hati dan lebih dapat menariknya untuk menerima dakwah. Kata lemah lembut itu akan membuat hati orang yang durhaka akan menjadi halus, dan orang sombong akan menjadi hancur.¹²²

Melalui penafsiran tersebut dapat diambil hikmahnya bahwa sekalipun Fir'aun seorang yang sangat membangkang dan sangat sombong serta takabur, sementara nabi Musa as sebagai makhluk pilihan Allah, tetap diperintahkan agar dalam menyampaikan risalahnya kepada Fir'aun hendaknya memakai bahasa dan tutur kata yang lemah lembut dan sopan santun.

Dengan demikian, perkataan *qawlan layyinan* sebagai ucapan yang baik yang diungkapkan dengan lemah lembut sehingga dapat menyentuh hati orang yang

¹²⁰Abu Abdillah Muhammad al-Qurtubi, *al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*, (Beirut: Muasasah Ar-Risalah, t,th). Hal 76.

¹²¹M. Quraish Shibah, *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Vol. 8 Cet. IV, (Jakarta: Lentera hati, 2005). Hal 306.

¹²²Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi, Terj. Bahrum Abu Bakar*, dkk, Juz 16, Cet. 2, (Semarang: Toha Putra, 1993). Hal 203.

diajak bicara atau lawan bicara. Ucapan lemah lembut tersebut dimulai dari dorongan dan suasana hati orang yang bicara. Efek dari kelemahlembutan tersebut akan membawa isi dari pembicara mudah mempengaruhi dan menggerakkan hati lawan bicara.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Harjani Hefni dalam karyanya Komunikasi Islam bahwa komunikasi *qawlan layyinan* adalah upaya untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan cara yang lunak, tidak memvonis, dan memanggilnya dengan panggilan yang disukai.¹²³

Lebih lanjut Hefni menjelaskan *qawlan layyinan* akan membuat hati yang keras menjadi “*tadzakkur*” merenung kembali akan hakikat dirinya seta “*yakhsya*” menjadi takut akan Allah dan berbakti kepadanya. Jika orang yang sombong dan durjana dapat dihadapi dengan kelembutan, maka orang yang kejahatan dibawahnya atau orang-orang baik yang terperosok ke lembah maksiat seharusnya diperlakukan dengan baik pula.¹²⁴

Berdasarkan beberapa uraian di atas, komunikasi *qawlan layyinan* dapat dijadikan sebagai landasan dalam menciptakan keluarga yang harmonis. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa keluarga harmonis adalah keluarga penuh kedamaian, penuh kasih sayang, tanpa ada kekerasan dan lain sebagainya, maka *qawlan layyinan* sebagai solusi dalam menghalau segala hambatan dalam mewujudkan keluarga harmonis dan dengan kata-kata lemah

¹²³Herjani Hefni, *Komunikasi Islam*,Hal 92.

¹²⁴*Ibid.* Hal 93.

lembut orang yang diajak berkomunikasi akan merasa tersentuh hatinya, tergerak jiwanya dan tenteram batinnya, sehingga ia akan patuh.

b. Ayat-ayat Komunikasi *Qawlan Layyinan*

1. QS. Thaha ayat 44

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: *Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.*¹²⁵

Sebagaimana dikutip oleh Wahbah Al-Zuhaily dalam tafsir Al-Munir “Maka katakanlah kepadanya (Fir'aun) dengan tutur kata yang lemah lembut (penuh persaudaraan) dan manis didengar, tidak menampakkan kekasaran dan nasihatilah dia dengan ucapan yang lemah lembut agar ia lebih tertarik.¹²⁶

Nabi Muhammad Saw, juga mencotohkan kepada kita bahwa beliau selalu berkata lemah lembut kepada siapa pun, baik kepada keluarganya, kepada kaum muslimin yang telah mengikuti nabi, maupun kepada manusia yang belum beriman. Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan dalam komunikasi Islam, yaitu semaksimal mungkin kita harus menghindari kata-kata yang kasar dan suara (intonasi) yang bernada keras dan tinggi.

2. QS. Al-Hujurat ayat 3

إِنَّ الَّذِينَ يَغُضُّونَ أَصْوَاتَهُمْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ امْتَحَنَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ لِلتَّقْوَىٰ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah, mereka itulah orang-orang yang telah diuji hatinya oleh Allah*

¹²⁵Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemahan. Hal 314.

¹²⁶Wahbah Zuhaily, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 15 (Beirut: Dar Al-Fikri, 1991). Hal 215.

*untuk bertakwa. Mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar.*¹²⁷

Hamka mengutip pendapat Mujahid yang berpendapat bahwa suara keledai sangatlah jelek. Oleh karena itu, orang-orang yang bersuara keras, menghardik-hardik, sampai seperti akan pecah kerongkongannya, suaranya jadi terbalik-balik, menyerupai suara keledai, tidak enak didengar dan dia pun tidak disukai oleh Allah.¹²⁸

Seorang Muslim dianjurkan untuk bersuara lembut dalam berkomunikasi dengan saudaranya. Orang yang berusaha untuk bersuara lembut apalagi ketika bersama Rasulullah Saw ternyata mendapat pujian dari Allah Swt dan akan memperoleh pahala di sisinya.

3. QS. Luqman ayat 19

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya: *Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.*¹²⁹

Sebagaimana dikutip oleh Array seseorang tidak diperbolehkan untuk bersuara keras yang tidak sepadan dengannya atau yang lebih tua, apalagi jika bergaul dengan orang ramai di tempat umum. Orang yang tidak tahu sopan santun lupa bahwa di tempat itu bukanlah dia berdua dengan temannya saja yang duduk.¹³⁰

Oleh karena itu, orang yang bersuara keras bukan pada tempatnya diibaratkan sebagai suara keledai yang memekakkan telinga dan sangat tidak

¹²⁷Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemahan. Hal 515.

¹²⁸Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1984). Hal 135.

¹²⁹Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemahan. Hal 412.

¹³⁰Array, "Konsep *Qawlan Layyinan* Dalam Al-Qur'an", <https://portalsatu.com/konsep-Qawlan-layyina-dalam-alquran/>. Diakses 17 Maret 2023.

disukai manusia. Maka tidak mengherankan jika suara keledai dipandang sebagai suara paling buruk.

Berdasarkan dari pembahasan di atas mengenai komunikasi Islam dalam konteks Islam menurut Al-Qur'an dapat menyimpulkan bahwa *qawlan layyinan* adalah berkata secara lemah lembut dan enak didengar oleh komunikan. Maka, Al-Qur'an tidak hanya mengatur isi atau materi pembicaraan, tetapi juga memperhatikan intonasi suara. Hal tersebut dikarenakan isi pembicaraan yang baik kalau disampaikan dengan suara keras tidak akan mungkin diterima pendengar dengan baik. Oleh karena itu, Al-Qur'an mengatur agar pembicara merendahkan suaranya dan lemah lembut saat berkomunikasi.

c. Contoh Komunikasi *Qawlan Layyinan*

1. Komunikasi *qawlan layyinan* antara suami dan istri

Dalam buku kapita selekta komunikasi pendekatan budaya dan agama dikutip oleh Ujang Saefullah bahwa Nabi Saw sering memanggil istrinya, Siti Aisyah dengan panggilan "*Ya Humairah*", kepada anak dan cucu-cucunya Nabi Saw sering memanggil "*Kemarilah sayang*".¹³¹

2. Komunikasi *qawlan layyinan* antara ayah dan anak

Dikutip oleh Chabib Thoha komunikasi *qawlan layyinan* antara ayah dan anak adalah orang tua memberikan peraturan kepada anak, memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan

¹³¹Ujang Saefullah, *Kapita Selekta Komunikasi Pendekatan Budaya dan Agama*,Hal 93.

cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak.¹³²

3. Komunikasi *Qawlan layyinan* antara ibu dan anak

Dikutip dalam buku *amazing storie* Fatimah Zakiah Nur Jannah menuliskan tentang komunikasi *qawlan layyinan* antara ibu dan anak ialah suatu hari Rasulullah Saw menyuruh Hasan dan Husein untuk berlomba menulis. Barang siapa yang tulisannya bagus maka dialah yang menang. Hasan dan Husein kemudian menulis, setelah menulis mereka kemudian menyerahkan tulisannya untuk dinilai oleh sang kakek. Namun Rasulullah Saw tidak memberikan penilaian, tetapi mereka berdua dikirim ke Ibunda mereka untuk memberikan penilaian.

Fatimah Zahra tidak ingin mengecewakan anaknya, akhirnya terbersit suatu ide dari Fatimah, beliau berkata, “Wahai putra-putriku sayang, ibu akan melepaskan butiran-butiran kalung ibu, barang siapa yang mengumpulkan butiran-butiran tersebut maka tulisan dia yang paling bagus.” Ternyata Hasan dan Husein keduanya mengumpulkan butiran kalung dengan jumlah yang sama, dan keduanya pun menjadi pemenang. Hal ini dilakukan oleh Fatimah Zahra sebagai bukti kasih sayangnya terhadap kedua putranya.¹³³

¹³²Chabib Thoha, *Kapita Seleksi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996). Hal 110.

¹³³Zakiah Nur Jannah, *Amazing Storie Fatimah*, (Yogyakarta: PustakaAl-Uswah, 2020). Hal 188.

Nabi Muhammad Saw juga mencontohkan kepada kita bahwa beliau selalu berkata lemah lembut kepada siapa pun, baik kepada keluarganya, kepada kaum muslimin yang telah mengikuti nabi, maupun kepada manusia yang belum beriman.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ujang Saefullah Misalnya, kepada para sahabatnya ia sering memanggil *ashabi-ashabi* (sahabatku), serta kepada umatnya baik kepada kaum muhajirin maupun anshar, beliau selalu berkata ramah, sopan, dan lemah lembut, dengan mengatakan “Saudara-saudaraku” Bahkan kepada orang-orang yang menentang pun nabi Saw tidak pernah mengucapkan kata-kata kasar, tetapi mengucapkan kata-kata dengan ramah.¹³⁴

6. Landasan Teori

1. Teori Pertukaran Kasih Sayang

Dikutip oleh Muhammad Budyatna dari buku teori-teori mengenai komunikasi antar pribadi mengatakan menurut Kory Floyd, Jeff Judd, dan Colin Hesse bahwa teori pertukaran kasih sayang atau *affection exchange theory* merupakan teori komunikasi yang terpusat pada hubungan atau *relationship centered*.¹³⁵

Teori ini menjelaskan tentang hubungan antarpribadi melalui pertukaran perilaku kasih sayang yang bertindak menentukan pengembangan hubungan.

¹³⁴Ujang Saefullah, *Kapita Selekta Komunikasi Pendekatan Budaya dan Agama*,Hal 93.

¹³⁵Muhammad Budyatna, *Teori-teori Mengenai Komunikasi Antar Pribadi*, (Jakarta: Kencana, 2015). Hal 301.

Namun, komunikasi penuh kasih sayang berkontribusi tidak hanya kepada kesehatan tentang hubungan, tetapi juga kepada kesehatan orang itu sendiri.¹³⁶

Affection Exchange Theory memulai dengan proposisi pertama bahwa kebutuhan dan kapasitas untuk kasih sayang adalah pembawaan sejak lahir, artinya manusia dilahirkan dengan kemampuan dan kebutuhan untuk merasakan kasih sayang.

Proposisi ini memiliki dua implikasi yaitu bahwa umat manusia tidak perlu belajar merasakan kasih sayang, tetapi bahwa kedua kemampuan itu dan kebutuhan untuk mengalami kasih sayang adalah pembawaan lahir. Implikasi yang kedua adalah bahwa kebutuhan akan kasih sayang adalah pokok dalam rumpun manusia, yang mengimplikasikan manfaat-manfaat apabila ini terpenuhi dan konsekuensi-konsekuensi negatif apabila tidak terpenuhi.

Proposisi kedua mengenai *Affection Exchange Theory* ialah perasaan-perasaan penuh kasih sayang dan pernyataan-pernyataan penuh kasih sayang adalah berbeda pengalaman-pengalaman yang sering kali, tetapi tidak selalu. Teori ini membedakan antara pengalaman emosional tentang kasih sayang dan perilaku melalui kasih sayang dijadikan nyata.

Proposisi ketiga sebagai proposisi paling penting bahwa komunikasi yang penuh kasih sayang bersifat adaptif berkenaan dengan kelangsungan hidup manusia dan kesuburan. Inti *Affection Exchange Theory*, asumsi bahwa menerima dan

¹³⁶Luthi Oktavia Dewi, Strategi Komunikasi Interpersonal dan Pengelolaan Konflik Untuk Menjaga Dinamika Komunikasi Dalam Komunikasi K-Pop Dance Cover Light Galaxy Entertainment Semarangf Agar Tetap Eksis, Ejournal, Diakses 9 Mei 2023.

menyampaikan pernyataan-pernyataan penuh kasih sayang berkontribusi bagi kelangsungan hidup dan keberhasilan reproduksi.¹³⁷

Indikator yang terdapat dalam keharmonisan keluarga ini adalah komunikasi yang di bangun dengan baik antar sesama anggota keluarga, waktu bersama yang terjadi di dalam keluarga, penyelesaian masalah yang terdapat dalam keluarga, serta identitas keluarga sebagai suatu interaksi yang saling mempengaruhi sesama keluarga dan melakukan tindakan perbuatan secara bersama-sama.¹³⁸

Komunikasi dengan penuh kasih sayang membantu tujuan-tujuan, salah satunya ialah bahwa perilaku dengan penuh kasih sayang memperkembangkan pembentukan dan pemeliharaan mengenai hubungan. Di tambah lagi dalam agama Islam ada komunikasi Islam yaitu komunikasi *qawlan layyinan* artinya berlemah lembutlah berkomunikasi dalam keluarga serta di bantu lagi dengan adanya teori *Affection Exchange Theory* makanya teori ini penting untuk di jadikan dalam skripsi ini.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Zain Sarnoto pada tahun 2021 dengan judul “Metode Komunikasi yang Ideal Dalam Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur’an” tehnik yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara metode kualitatif noninteraktif karena sumber datanya bukan manusia melainkan dokumen, disebut juga penelitian analisis. Permasalahan yang diangkat dalam masalah ini

¹³⁷Muhammad Budyatna, *Teori-teori Mengenai Komunikasi Antar Pribadi*, ...Hal 303.

¹³⁸Winda Meilinda Anjassari dkk, Analisis Keharmonisan Keluarga Petani Melayu dalam Membentuk Pribadi Anak Desa Nanga Suhaid, *Ejurnal*, Diakses 5 Agustus 2023.

yaitu keluarga yang suami dan istri sibuk bekerja sehingga komunikasi dengan anak dan anggota keluarga tidak terbangun dengan baik. Dari penelitian terdahulu ini, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa untuk menghindari adanya persoalan komunikasi dalam keluarga, diperlukan metode atau cara mewujudkan pendidikan komunikasi Islami, dan Al-Qur'an telah memberikan isyarat tentang hal tersebut. Metode komunikasi yang ada dalam Al-Qur'an dapat menjadi pegangan orang tua dalam melakukan pendidikan keluarga, sehingga menghindari adanya potensi konflik.¹³⁹

Penelitian ini dilakukan oleh Nailin Ni'mah pada tahun 2018 dengan judul "Pengaruh Keharmonisan Terhadap Kesehatan Mental Anak Di Desa Braja Sakti Kecamatan Jepara Kabupaten Lampung Timur" teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara metode angket yaitu serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis kemudian dikirim untuk diisi oleh responden dan dokumentasi. Dengan hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara keharmonisan dengan kesehatan mental anak Desa Bjara Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lambung Timur.¹⁴⁰

Rahmawati dan Ghazali juga menjelaskan dalam karyanya pola kumonikasi dalam keluarga, yang dikutip oleh Ahmad Zain bahwa komunikasi dapat dimaknai

¹³⁹Ahmad Zaid Sarnoto, "Metode Komunikasi yang Ideal Dalam Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'a", jurnal *Institut PTIQ Jakarta*, Vol 9, (2021).

¹⁴⁰Nailil Ni'mal, Pengaruh Keharmonisan Dalam Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Anak di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung timur, Skripsi *Lampung Timur, IAIN Metro*, (2018).

dengan sebuah bentuk interaksi individu sebagai makhluk sosial dan menciptakan kebersamaan, saling bertukar pendapat atau gagasan dengan orang lain.¹⁴¹

Ketiga penelitian di atas merupakan penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun kajian terdahulu yang telah dijelaskan di atas memiliki persamaan dengan yang akan peneliti kaji dalam kajian ini yaitu, sama-sama meneliti tentang keharmonisan keluarga. Namun, terdapat perbedaan pada fokus penelitian, peneliti akan mengkaji bagaimana keharmonisan keluarga jika ditinjau dari perspektif komunikasi *qawlan layyinan*.



¹⁴¹Ahmad Zain Sarnoto, Metode Komunikasi yang Ideal dalam Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'an, Dalam Jurnal *Diklat Tehnis Pendidikan dan Keagamaan*, Vol.9, No.1, 2021. Hal 106.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian metode deskriptif pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek yang alamiah atau naturalistik dengan berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*.¹⁴²

Filsafat *postpositivisme* disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, penuh makna, kompleks, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Dalam penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah dan peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan.¹⁴³

Jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena tertentu dengan mendeskripsikan hubungan variabel dengan fenomena yang diteliti. Penelitian ini akan menganalisis dan menguraikan data secara sistematis sehingga menghasilkan kesimpulan yang akurat.¹⁴⁴

Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif ini berupaya untuk memaparkan dan mendeskripsikan situasi atau fenomena secara objektif.¹⁴⁵

Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pengamat yang mengamati gejala, tindakan, pola, kemungkinan-kemungkinan yang muncul saat berkomunikasi

¹⁴²Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2017). Hal 9.

¹⁴³*Ibid.*

¹⁴⁴Dedy Mulyana & Solatun, “*Metode Penelitian Komunikasi*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). Hal 91.

¹⁴⁵Nani Widiyawati, “*Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam*”, (Jawa Barat: Edu Pubusher, 2020). Hal 115.

dengan cara turun ke lapangan, bebas mengamati objeknya, menjelajah, dan menemukan informasi baru kemudian mencatatnya dalam buku observasi.

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.¹⁴⁶

Peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya turun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti baik secara akademik maupun logis untuk memasuki objek penelitian.

C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sedangkan sumber data sekunder yaitu data seperti literature, buku-buku, dan lain sebagainya.¹⁴⁷

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dan observasi yang akan dilakukan pada masyarakat Gampong Lieue, Lamkeunung,

¹⁴⁶Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*",Hal 222.

¹⁴⁷Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: PN Rineka Cipta, 2003). Hal

dan Tanjung Selamat yang melibatkan 2 keluarga pada Gampong Lieue, 2 keluarga pada Gampong Lamkeunung, dan 2 keluarga pada Gampong Tanjung Selamat, ketiga gampong dengan 6 keluarga yang memiliki ciri-ciri keluarga harmonis yang ditampilkan dengan kekompakan keluarga, terlihat tidak ada konflik dan antara saudara saling mendukung.

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku dan beberapa jurnal yang membahas tentang keharmonisan keluarga dan komunikasi *qawlan layyinan*.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah keharmonisan dalam keluarga. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat Gampong Lieue, Gampong Lamkeunung, dan Gampong Tanjung Selamat.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik yang disebut dengan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini adalah informan dianggap sebagai yang paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti.¹⁴⁸

¹⁴⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D",Hal 219.

Berikut penulis uraikan dalam bentuk tabel yang menjadi objek kajian sumber data:

Tabel 3.1 Informan Penelitian
(Sumber: Data Diperoleh Dari Observasi Lapangan)

Nama Gampong	Nama Keluarga	Keterangan
Lieu	Nurhadisah	Guru
	Muliyadi	Petani
Lamkeunung	Mutia	PNS
	Asma	Guru
Tanjung Selamat	Hasballah	Pensiun PNS
	Hanafiah	Pensiun BUMN

D. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Dengan mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.¹⁴⁹

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti harus siap terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian.

¹⁴⁹Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”,Hal 224.

Adapun teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Dikutip oleh Sugiyono, menurut Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dengan melihat fakta mengenai dunia nyata. Kemudian data tersebut dikumpulkan.¹⁵⁰

Penelitian ini tergolong dalam observasi partisipasi pasif yaitu melakukan penelitian dengan datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, melihat bagaimana cara berkomunikasi, pola keseharian dan kebiasaan antar anggota keluarga, serta penyesailan konflik yang terjadi.¹⁵¹

Penelitian ini menggunakan metode pengamatan agar bisa melihat secara langsung objek dan subjek, penelitian ini dilakukan pada pagi hari di tempat tinggal informan yaitu di rumah.

2. Wawancara

Dikutip oleh Nasution dalam buku karangan Sugiyono, Teknik pengumpulan data yang akurat dalam penelitian adalah wawancara. Wawancara dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang telah diuraikan sebelumnya dan memperoleh data-data yang sesuai.¹⁵²

Lexy J. Moleong juga menjelaskan ada beberapa jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur yang didasarkan pada daftar pertanyaan, wawancara semi

¹⁵⁰*Ibid.* Hal 145.

¹⁵¹*Ibid.*

¹⁵²*Ibid.* Hal 137.

takstruktur yaitu wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan wawancara takterstruktur ialah wawancara yang bebas menggunakan garis besar permasalahan.¹⁵³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang di mana wawancara dilakukan dengan sistematis dan dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti harus menguasai teknik wawancara yang baik agar informan tidak merasa kaku saat menjawab pertanyaan agar memperoleh hasil yang diinginkan.

3. Dokumentasi

Lexy J. Moleong mengutip dalam buku metode penelitian kualitatif dokumen adalah setiap bahan yang tertulis, catatan atau karangan seseorang baik itu buku, jurnal, literasi dan lain sejenisnya. Memilih dokumen sesuai dengan tujuan dari penelitian, serta menghubungkan dengan fenomena yang ingin diteliti.¹⁵⁴ Dokumentasi hasil penelitian terdapat pada lampiran.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan di atas. Dalam hal analisis data kualitatif.

Bogdan menyatakan bahwa sebagaimana yang telah dikutip oleh Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah

¹⁵³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2022). Hal 138.

¹⁵⁴*Ibid.* Hal 161.

diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi, dan catatan lapangan, kemudian dipahami dan memilih mana yang penting.¹⁵⁵

Sedangkan menurut Susan Stainback sebagaimana yang telah dikutip oleh Sugiyono, analisis data merupakan cara berfikir. Pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian dan untuk mencari pola.¹⁵⁶

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa analisis data adalah proses mencari data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi kemudian disusun secara sistematis ke dalam kategori, menyusun pola, dan memilih mana yang penting dan akan dipelajari, selanjutnya membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri.

1. Reduksi Data

Data yang sudah diperoleh dari lapangan jumlahnya pasti sangat banyak, karena data yang diperoleh banyak, untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data dapat diartikan merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, memilih hal-hal yang pokok.¹⁵⁷

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ini.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat berupa uraian yang singkat, bagian, hubungan antar kategori dan sejenisnya.¹⁵⁸

¹⁵⁵Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D",Hal 244.

¹⁵⁶*Ibid.*

¹⁵⁷*Ibid.* Hal 247.

¹⁵⁸*Ibid.* Hal 249.

Dengan menyajikan data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian ini, merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang atau belum jelas.¹⁵⁹

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.¹⁶⁰

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.¹⁶¹

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

¹⁵⁹*Ibid.* Hal 252.

¹⁶⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,Hal 320.

¹⁶¹Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*",Hal 270.

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

b. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat di catat atau direkam dengan baik, sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

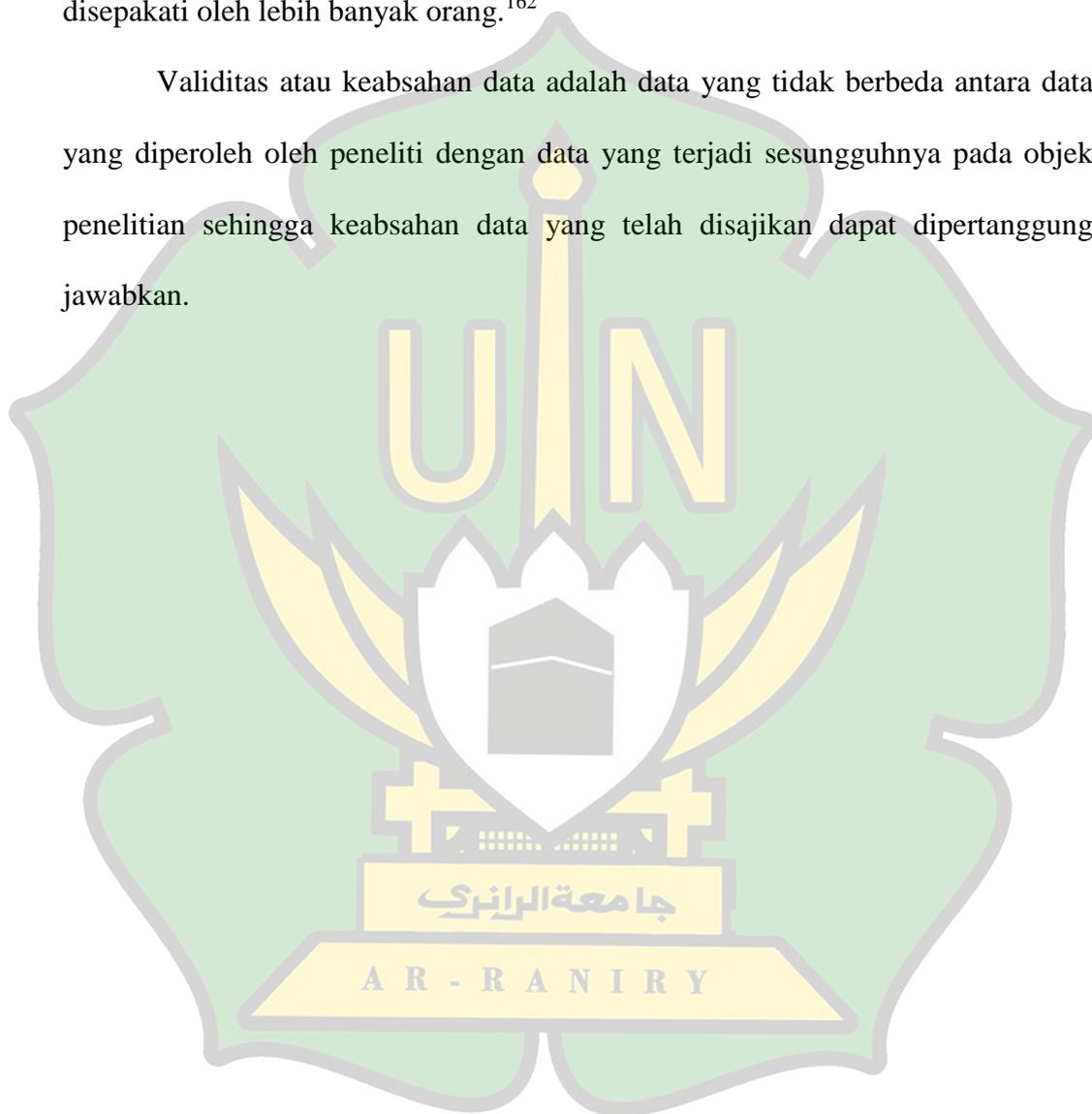
3. *Dependability*

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang.¹⁶²

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.



¹⁶²Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”,Hal 270-277.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

Kecamatan Darussalam terdiri atas 3 Kemukiman yaitu Kemukiman Lambaro Angan , Kemukiman Siem, dan Kemukiman Tungkop. Adapun jumlah Gampong yang ada di 3 Kemukiman Kecamatan Darussalam adalah 29 Gampong yang terdapat di Kemukiman Lambaro Angan 9 gampong, Kemukiman Siem 8 gampong, dan Kemukiman Tungkop 12.

1. Profil Gampong Lieue

Gampong Lieue adalah salah satu gampong yang terletak di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Gampong Lieue memiliki batas wilayah dengan Gampong Lamreh di bagian utara dan dengan Gampong Lambada Peukan di bagian selatan. Sedangkan di bagian timur Gampong ini berbatasan dengan Siem dan sebelah baratnya dengan gampong Lambitra.

Gampong ini memiliki total luas wilayah 83,22 ha/m². Jumlah penduduk yang bermukim di gampong Lieue ini berjumlah 305 Kepala keluarga.

1.1. Sarana Dan Prasarana

a. Sarana Pendidikan

Balai pendidikan nonformal yang tersedia di gampong Lieue ialah pengajian. Fasilitas yang tersedia untuk mendukung kegiatan rutin tersebut cukup memadai.

b. Meunasah

Tempat ibadah seperti meunasah gampong yang digunakan untuk sarana ibadah, pengajian, pendidikan, dan musyawarah bagi seluruh masyarakat.

c. Balai Pengajian

Merupakan salah satu sarana untuk kegiatan pengajian rutin bagi seluruh kalangan dari anak-anak sampai orang dewasa yang kegiatan tersebut dilaksanakan setiap malam rabu dan malam jum'at di dayah Liqaurrahman.

d. Prasarana dan Sarana Lain

Selain sarana Pendidikan, Meunasah, Balai Pengajian, Balai Desa, dan Kantor Geuchik.

1.2. Potensi Gampong

1. Pendidikan

Balai Pendidikan formal atau sekolah yang berada di Gampong Lieue. Tempat Pendidikan anak ini diikuti oleh anak-anak.

2. Agama

Dalam bidang agama masyarakat Gampong Lieue sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya bangunan Meunasah. Masyarakat melakukan kegiatan rutin pengajian yang diselenggarakan di balai pengajian pada ba`da maghrib.

3. Ekonomi

Dari segi ekonomi, masyarakat Gampong Lieue dominan bekerja sebagai petani, kemudian pegawai negeri, dan pedagang. Selain itu, ada beberapa usaha rumah tangga. Sumber pendapatan utama dari gampong adalah dari hasil

pertanian. Namun ada juga masyarakat yang kurang mampu berasal dari golongan masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang dan buruh harian.

4. Sosial Budaya

Adanya kegiatan rutin gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Lieue di setiap minggunya. Pada aspek sosial, interaksi antar masyarakat sudah cukup baik dan masyarakat Gampong Lieue sudah memiliki sifat kekeluargaan dalam bermasyarakat. Gampong ini mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku sebagaimana mestinya menurut syariat Islam.¹⁶³

2. Profil Gampong Lamkeunung

Gampong Lamkeunung adalah salah satu gampong yang terletak di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Gampong Lamkeunung memiliki batas wilayah dengan Gampong Lampuok di bagian utara dan dengan Gampong Lamklat di bagian selatan. Sedangkan di bagian timur gampong ini berbatasan dengan Lamduro dan sebelah baratnya dengan gampong Tungkop.

Gampong ini memiliki total luas wilayah 72,34 ha/m² termasuk diantaranya pemukiman seluas 56 ha/m² dan daerah persawahan serta perkebunan seluas 16,34 ha/m². Jumlah penduduk yang bermukim di Gampong Lamkeunung ini berjumlah 162 Kepala keluarga.

¹⁶³Hasil wawancara dengan Pak Akmal Selaku Sekdes Gampong Lieue pada 8 juli 2023.

2.1. Sarana Dan Prasarana

a. Sarana Pendidikan

Adanya Playgroup merupakan Balai Pendidikan formal atau sekolah yang berada di Gampong Lamkeunung. Balai pendidikan nonformal yang tersedia di gampong Lamkeunung ialah pengajian. Fasilitas yang tersedia untuk mendukung kegiatan rutin tersebut cukup memadai.

b. Meunasah

Tempat ibadah seperti meunasah gampong yang digunakan untuk sarana ibadah, pengajian, pendidikan, dan musyawarah bagi seluruh masyarakat.

c. Balai Pengajian atau TPA

Merupakan salah satu sarana untuk kegiatan pengajian rutin bagi anak-anak Gampong Lamkeunung yang berumur sekitar 5-10 tahun yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan setiap sore.

d. Prasarana dan Sarana Lain

Selain sarana pendidikan, meunasah, balai pengajian, lapangan voli, Balai Desa, dan Kantor Geuchik.

2.2. Potensi Gampong

1. Pendidikan

Balai Pendidikan formal atau sekolah yang berada di Gampong Lamkeunung. Tempat Pendidikan anak ini diikuti oleh anak-anak. Fasilitas yang tersedia cukup mendukung kegiatan rutin tersebut.

2. Agama

Dalam bidang agama masyarakat Gampong Lamkeunung sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya bangunan Meunasah. Masyarakat melakukan kegiatan rutin pengajian bagi anak-anak (TPA) yang diselenggarakan di balai pengajian pada sore dan ba`da maghrib.

3. Ekonomi

Dari segi ekonomi, masyarakat Gampong Lamkeunung dominan bekerja sebagai petani, kemudian pegawai negeri, dan pedagang. Selain itu, ada beberapa usaha rumah tangga yang dikembangkan seperti umkm. Sumber pendapatan utama dari gampong adalah dari hasil pertanian. Namun masih ada masyarakat yang kurang mampu berasal dari golongan masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang dan buruh harian.

4. Sosial Budaya

Adanya kegiatan rutin gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Lamkeunung. Pada aspek sosial, interaksi antar masyarakat sudah cukup baik dan masyarakat Gampong Lamkeunung sudah memiliki sifat kekeluargaan dalam bermasyarakat. Tidak ada adat khusus, Gampong ini mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku sebagaimana mestinya menurut syariat Islam.¹⁶⁴

3. Profil Gampong Tanjung Selamat

Gampong Tanjung Selamat adalah salah satu gampong yang terletak di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Gampong ini adalah

¹⁶⁴Hasil wawancara dengan Pak Busyra Selaku Sekdes Gampong Lieue pada 8 juli 2023.

salah satu gampong yang bernaung dalam mukim Tungkop dengan beberapa gampong lainnya seperti Gampong Lampuja, Lamduro, Tungkop dan lain-lain.

Gampong Tanjung Selamat memiliki batas wilayah dengan gampong Rukoh dan Blangkrueng di bagian utara dan dengan gampong Tungkop dan Barabung di bagian selatan. Sedangkan di bagian timur gampong ini berbatasan dengan Lamduro dan sebelah baratnya dengan gampong Rukoh.

Gampong ini memiliki total luas wilayah 93,25 ha/m² termasuk diantaranya pemukiman seluas 55 ha/m² dan daerah persawahan serta perkebunan seluas 38,25 ha/m². Jumlah penduduk yang bermukim di gampong Tanjung Selamat ini berjumlah 889 Kepala keluarga dengan total keseluruhan penduduknya berjumlah 4427 orang.

3.1. Sarana Dan Prasarana

Adapun prasarana dan sarana yang telah ada di Gampong antara lain:

a. Sarana Pendidikan

Adanya TK-SD Satu Atap Tanjung Selamat merupakan Balai Pendidikan formal atau sekolah yang berada di Gampong Tanjung Selamat. Balai pendidikan non formal yang tersedia di Gampong Tanjung Selamat ialah pengajian yang terletak di lima dusun yang berbeda-beda. Fasilitas yang tersedia untuk mendukung kegiatan rutin tersebut cukup memadai.

b. Meunasah dan Mesjid

Adanya bangunan ibadah seperti meunasah gampong dan masjid yang digunakan untuk sarana ibadah, pengajian, pendidikan, dan musyawarah bagi seluruh masyarakat. Masing masing gampong memiliki meunasah.

c. Balai Pengajian

Merupakan salah satu sarana untuk kegiatan pengajian rutin bagi anak-anak Gampong Tanjung Selamat yang berumur sekitar 5-10 tahun yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu pada sore dan ba`da maghrib.

d. Prasarana dan Sarana Lain

Selain sarana pendidikan, meunasah, balai pengajian, lapangan voli, Balai Desa, Ruang PPK Gampong, dan Kantor Geuchik.

3.2. Potensi Gampong

Pendidikan, Agama, Ekonomi, dan Sosial Budaya

1. Pendidikan

TK-SD Satu Atap Tanjung Selamat merupakan Balai Pendidikan formal atau sekolah yang berada di Gampong Tanjung Selamat. Balai pendidikan non formal yang tersedia di Gampong Tanjung Selamat ialah pengajian yang terletak di lima dusun yang berbeda-beda. Pengajian rutin yang dilakukan di sana diikuti oleh berbagai kalangan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja serta dewasa. Fasilitas yang tersedia untuk mendukung kegiatan rutin tersebut cukup memadai.

2. Agama

Dalam bidang agama masyarakat Gampong Tanjong Selamat sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya bangunan Mesjid dan Meunasah pada tiap tiap Dusun. Masyarakat melakukan kegiatan rutin pengajian bagi anak-anak (TPA) yang diselenggarakan dibalai pengajian pada sore dan ba`da maghrib.

3. Ekonomi

Dari segi ekonomi, masyarakat Gampong Tanjong Seulamat dominan bekerja sebagai petani, kemudian pegawai negeri, dan pedagang. Selain itu, ada beberapa usaha rumah tangga yang dikembangkan yaitu usaha kue khas Aceh. Sumber pendapatan utama dari gampong adalah dari hasil pertanian. Namun masih ada masyarakat yang kurang mampu berasal dari golongan masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang dan buruh harian.

4. Sosial Budaya

Adanya kegiatan rutin gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Tanjong Selamat. Pada aspek sosial, interaksi antar masyarakat sudah cukup baik dan masyarakat Gampong Tanjong Seulamat sudah memiliki sifat kekeluargaan dalam bermasyarakat. Tidak ada adat khusus pada Gampong Tanjong Seulamat, Gampong ini mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku sebagaimana mestinya menurut syariat Islam.¹⁶⁵

B. Hasil Penelitian

1. Komunikasi *Qawlan Layyinan* dalam Membentuk Keluarga Harmonis.

Qawlan layyinan sebagai salah satu cara dalam berkomunikasi untuk mewujudkan sebuah keluarga harmonis. Sebagai mana telah dijelaskan sebelumnya bahwa berkomunikasi secara *qawlan layyinan* sangat efektif dalam mewujudkan keluarga harmonis.

¹⁶⁵<http://webblogkkn.unsyiah.ac.id/tanjungselamat13/>. Di akses pada tanggal 8 juli 2023.

Dalam hal ini, keluarga harmonis menjadi impian semua manusia. Namun untuk menempuh hal tersebut bukanlah suatu hal yang mudah. Akan tetapi membutuhkan cara yang sangat efektif, yakni diantaranya menerapkan cara berkomunikasi yang lemah lembut. Dalam menggunakan kata yang lemah lembut tersebut tidak hanya dituntut untuk menggunakan kata-kata pujian, namun juga mengandung makna sindiran yang membuat sipenerima pesan dapat menyentuh hati.

Dalam membangun keluarga harmonis, masyarakat Gampong Lieue, Lamkeunung, dan Tanjung Selamat melakukan tindakan-tindakan yang sistematis dalam kehidupannya. Melalui komunikasi *qawlan layyinan*, mereka membangun keluarga harmonis tersebut dengan pendidikan yang baik sejak kecil oleh orang tua, menanamkan pengetahuan agama dan memanggil dengan sebutan yang disukai.

a. Didikan oleh Orang Tua Sejak Kecil

Terbangun komunikasi *qawlan layyinan* dalam keluarga merupakan salah satu penyebab yang terbentuk dari orang tua yang memberikan pendidikan yang baik kepada anak sejak kecil. Adanya pendidikan yang baik kepada anak dapat membentuk keluarga yang harmonis. Ibu Nurhayati mengatakan bahwa:

Anak yang dilahirkan ke dunia itu dalam keadaan bersih, karenanya mulai dari dalam kandungan harus dijaga dan dirawat dengan baik, itu juga merupakan Pendidikan yang diperoleh oleh si anak sejak dalam kandungan. Karena semua yang dilakukan si ibu sangat berefek pada si bayi dalam kandungan.¹⁶⁶

Pernyataan yang sama juga dilontarkan oleh ibu Nur Asma bahwa:

Untuk mewujudkan keluarga harmonis harus diawali dari orang tuanya terlebih dahulu. Jika orang tuanya bagus mendidiknya dengan baik maka anak-

¹⁶⁶Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati tanggal 15 Maret 2023, di Gampong Lamkeunung Darussalam Aceh Besar.

anaknya pun akan mengikuti apa yang dikatakan oleh orang tuanya. Hal inipun sangat tergantung pada masa kehamilan ibunya. Karena apa yang dilakukan oleh ibunya sangat berpengaruh pada perkembangan si anak.¹⁶⁷

Keadaan tersebut juga dijelaskan ibu Mutia bahwa:

Mendidik anak sejak dini adalah langkah awal dalam membentuk keluarga Sakinah mawaddah warahma. Hal itu tentunya sangat tergantung dari cara orang tua berbicara dengan anak, makanan yang diberikannya kepada anak, cara mendidiknya dengan cara yang baik, tidak berlaku keras kepada anak, dan lain sebagainya yang sesuai dengan perintah Allah.¹⁶⁸

Hal tersebut tergambar dalam kehidupan sebuah keluarga yang dipimpin oleh seorang ibu. Keluarga ini terdiri dari dua anak perempuan dan tiga anak laki-laki. Kelima anak tersebut sedang menempuh Pendidikan S1 di Perguruan tinggi USK. Mereka hidup rukun, damai, tidak pernah terdengar keributan dan terjadi perselisihan. Mereka saling menjaga, menyayangi, memperhatikan serta saling menghormati. Hal ini sebagai akibat bimbingan orang tuanya yang penuh kelembutan, kasih sayang dan rasa penuh cinta.

Keadaan seperti tersebut juga tergambar dalam keluarga ibu Mutia, dimana keluarganya hidup rukun, Sejahtera, tidak pernah terdengar ada keributan, dan pertengkaran dalam rumah tangganya. Demikian pula anak-anaknya sangat menghormati kedua orang tuanya khususnya, dan sesama anggota keluarga saling menyayangi.

b. Menanam Pengetahuan Agama pada Anak

Disamping pendidikan yang baik sejak kecil oleh orang tua, pengetahuan agama juga merupakan faktor yang dapat menciptakan keluarga harmonis dalam

¹⁶⁷Hasil wawancara dengan ibu Asma tanggal 15 Maret 2023, di Gampong Lamkeunung Darussalam Aceh Besar.

¹⁶⁸Hasil wawancara dengan ibu Mutia tanggal 16 Maret 2023, di Gampong Lamkeunung Darussalam Aceh Besar.

keluarga. Anak yang di didik dengan agama dalam keluarga dapat membangun komunikasi *qawlan layyinan* antar sesamanya. Akibatnya, keluarga harmonis yang didambakan setiap orang akan terealisasi baik dalam keluarga maupun masyarakat.

Menurut ibu Asma:

Untuk menciptakan keluarga harmonis atau *sakinah mawaddah wa rahmah* unsur yang paling utama dibutuhkan adalah pengetahuan agama. Pengetahuan agama sebagai pondasi dalam membentuk keluarga harmonis. Jika pondasinya tidak kuat maka tidak mustahil banyak keluarga yang hancur akibat pengaruh dari luar yang berujung pada terjadinya konflik. Kondisi yang demikian, banyak didapatkan dalam kehidupan masyarakat sehari-sehari.¹⁶⁹

Ibu Nurhadisah juga menjelaskan bahwa:

Untuk mewujudkan keluarga harmonis adalah dengan pendekatan agama sebagai salah satu unsur utama. Karena dalam ajaran agama telah diatur secara sistematis tentang cara-cara membentuk keluarga harmonis. Dalam kehidupan berumah tangga, seorang suami istri berperan sebagai orang tua harus memberikan yang terbaik kepada anak-anaknya. Artinya, orang tua harus memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup kepada anak-anaknya. Berbicara dengan perkataan yang baik dan lemah lembut serta berperilaku baik dalam mendidik anak-anaknya. Karena semua itu akan menjadi cerminan dalam kehidupan anak-anaknya kelak. Menurutnya, mengucapkan perkataan yang lembut dan bijaksana akan membuat mereka lebih menyentuh hati, dan akan tunduk patuh terhadap bimbingannya.¹⁷⁰

Pernyataan tersebut di atas juga tercermin dalam kehidupan mereka. Semua anak-anaknya sangat tunduk pada perintah agama. Selain berbakti kepada kedua orang tuanya, mereka juga sangat rajin menjalankan perintah Allah seperti berpuasa sunat senin, kamis atau puasa-puasa sunat yang lainnya dan juga melaksanakan shalat sunat.

Sementara bagi anak-anaknya menjalankan perintah Allah dan menjauhi semua larangannya sudah menjadi tuntutan dalam kehidupan keluarga mereka. Seperti berpuasa senin, kamis sudah menjadi hal yang biasa, malah jika tidak berpuasa

¹⁶⁹Hasil wawancara dengan ibu Asma masyarakat Gampong Lamkeunung, tanggal 14 Maret 2023 di Gampong Lamkeunung Darussalam Aceh Besar.

¹⁷⁰Hasil Wawancara dengan ibu Nurhadisah, Tanggal 17 Maret 2023, di Gampong Lieue, Darussalam Aceh Besar.

tidak enak lagi. Demikian pula kalau melaksanakan shalat berjamaah dan mengaji setelah magrib, bersedekah.¹⁷¹

c. Memanggil dengan Sebutan yang Disukai oleh Anggota Keluarga

Selain dua hal yang dikemukakan di atas, keluarga harmonis dapat ditimbulkan dengan adanya panggilan yang disenangi oleh anggota keluarga. Artinya, keluarga menggunakan bahasa yang penuh kelembutan dan menyentuh jiwa dalam berkomunikasi.

Penggunaan kata-kata “*sayang, boh hate mamak, sayang ayah, atau intan ummi*”, sebagai kata simbol yang penuh cinta dalam mengayomi anggota keluarganya untuk bahagia. Mendengar kata-kata tersebut, anak-anak merasa dirinya sangat disayang dan diperhatikan oleh orang tuanya. Karenanya, tidak ada anak-anak yang tidak berlaku baik, sopan, dan menghormati serta menghargai orang tuanya. Dengan demikian, pertentangan dan perselisihan dalam kehidupan keluarga seperti itu akan terhindar tidak akan terjadi. Menurut Ibu Mutia bahwa :

Untuk menciptakan suasana damai dalam kehidupan keluarga hendaknya menggunakan bahasa yang penuh makna, lemah lembut serta menyentuh hati, seperti dalam memanggil anaknya dengan kata-kata “sayang”, “buah hatiku” atau “*boh hate sayang*” dan lain sebagainya yang setara dengannya. Perkataan tersebut tidak hanya diucapkan dikala orang tuanya dalam keadaan bahagia, senang, tetapi juga sebaliknya ketika ada sesuatu yang kurang berkenan dihatinya, juga disapa dengan kata-kata seperti itu, bahkan ditambah dengan kata-kata “*beumeutuah boh hatee mamak*” dengan mengusap-ngusap kepalanya.¹⁷²

Hal tersebut juga dijelaskan oleh ibu Nurhadisah bahwa:

Untuk menciptakan keluarga yang harmonis hendaknya menghindari dari kata-kata yang menyinggung perasaan orang lain. Terlebih lagi dalam kehidupan berkeluarga hendaknya menggunakan Bahasa yang baik, penuh kasih sayang dan penuh cinta. Kata-kata tersebut sangat beragam dan gunakan yang sangat disenangi

¹⁷¹Hasil Wawancara dengan Rahmatul Fitri (anak Ibu Mutia) Tanggal 4 Agustus 2023, di Gampong Lamkeunung, Darussalam, Aceh Besar.

¹⁷²Hasil Wawancara dengan ibu Mutia, Tanggal 14 Maret 2023, di Gampong Lamkeunung, Darussalam, Aceh Besar.

oleh anggota keluarga seperti *boh hate* mamak, sayang Umi atau Abi, Intan sayang dan lain sebagainya.

Perkataan tersebut tidak hanya digunakan dalam hal berbuat kebaikan, namun juga digunakan dalam hal jika dalam hal kesalahan. Ketika mendengar ucapan dari orang tua seperti itu, anak-anaknya jikapun ada membuat kesalahan akan sadar sendiri dan langsung minta maaf serta memperbaikinya. Dengan demikian, kehidupan dalam keluarga tersebut selalu damai, sejahtera, dan bahagia.

Munurut Rini, bahwa jika mendengar ibunya sudah mengatakan dengan suara yang tekanannya sangat lembut, padahal yang diucapkan adalah bahasa sindiran, mereka harus bangun cepat-cepat melakukan apa yang harus dilakukan, karena mereka tau jika ibunya sudah mengatakan sedemikian rupa, itu pertanda ibunya sudah marah. Tapi kemarahannya sangat damai.¹⁷³

Dalam hal ini, berbicara dengan kata-kata yang lemah lembut, berperilaku sopan dan santun mempunyai makna tersendiri dalam menciptakan suasana damai, aman dan sejahtera. Sekalipun kata yang lemah lembut itu disebutkan berupa sebuah sindiran, tetapi kelembutannya itu dapat membuat orang sadar akan kesalahannya.

Hal tersebut sebagaimana tercermin praktek Rasulullah Saw sendiri dalam memanggil istrinya 'Aisyah dengan kata-kata penuh kasih yaitu *Ya Humaira* (wahai wajah yang kemerah-merahan), untuk memanggil anak dan cucu-cucunya sering memakai kata-kata "sayang", untuk memanggil sahabat-sahabatnya memakai kata-kata *ashabi-ashabi*, sementara untuk memanggil umatnya dengan berkata sopan, ramah, lemah lembut, dengan mengatakan "saudara-saudaraku".

¹⁷³Hasil Wawancara dengan Rini (anak Ibu Asma), Tanggal 4 Agustus 2023, di Gampong Lamkeunung, Darussalam, Aceh Besar.

Bahkan ketika dicegat dan ditantang oleh seorang kafir Quraisy bernama Datsur dengan menghulus pedang di leher nabi, seraya mengatakan wahai Muhammad siapakah yang dapat menjadi penolongmu saat ini, dengan lembut nabi menjawab “Allah, Allah, Allah”. Tak kala itu pedangnya pun terjatuh dan diambil nabi dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada Datsur. Dalam hal ini, Datsur pun menjawab tiada yang lain selain dirimu wahai Muhammad ya Rasulullah. Ketika itu nabi mengatakan bahwa pada hari ini engkau telah ditolong oleh Allah, maka berimanlah kepada Allah Swt.¹⁷⁴

Uraian di atas mengisyaratkan bahwa tutur kata dan bahasa yang baik dalam berkomunikasi merupakan unsur utama dalam menciptakan hubungan. Hal tersebut menjadi landasan atau patron bagi masyarakat dalam mewujudkan keluarga yang harmonis, *sakinah mawaddah wa rahmah*.

Mewujudkan keluarga harmonis, *sakinah mawaddah wa rahmah*, sebagai impian semua orang. Di antara langkah yang harus ditempuh adalah berkomunikasi secara *qawlan layyinan*, sebagaimana yang telah dipraktekkan Rasulullah Saw. Berkomunikasi *qawlan layyinan* sebagai wujud dari terciptanya keluarga harmonis. Berkomunikasi *qawlan layyinan* dilakukan dengan seluruh anggota keluarga, baik antara suami atau istri, atau ibu dan ayah, maupun orang tua dengan anak, atau pun anak dengan anak.

Dalam kehidupan masyarakat, pada umumnya pola berkomunikasi yang diterapkan antar sesama dengan bermacam ragam, ada kalanya keras, tegas atau

¹⁷⁴Ujang Saefullah, *Kapita Selekt Komunikasi Pendekatan Budaya dan Agama*, (Bandung: Simbiosis Rekatana Media, 2007). Hal 93-94.

lemah lembut. Karenanya, hasil yang diperolehpun sesuai dengan yang dilaksanakan. Jika pola komunikasi yang diterapkan adalah keras, maka tidak heran dalam keluarga tersebut akan muncul watak yang keras, demikian juga dengan pola komunikasi yang tegas, atau lemah lembut.

Terdapat beberapa kasus dalam masyarakat terkait dengan penerapan pola komunikasi. Ada Sebagian masyarakat, dalam kehidupan keluarganya selalu menjaga norma-norma dan aturan-aturan yang telah digariskan Allah Swt dalam Al-Qur'an dan menjalankan sunah nabi Saw. Artinya, selalu melaksanakan shalat lima waktu, dan shalat sunat, melaksanakan puasa sunah, berbuat baik antar sesama anggota keluarga dan lain sebagainya. Dalam keluarga tersebut, selalu mengedepankan rasa tenang, damai, aman, dan tidak pernah terdengar adanya konflik. Hal ini dikarenakan pola komunikasi yang digunakan adalah *Qawlan layyinan* atau lemah lembut.¹⁷⁵

Dalam keluarga yang lain juga terdapat penerapan komunikasi *qawlan layyinan*. Antara suami istri (orang tua) selalu memberi rasa nyaman bagi anak-anaknya. Orang tuanya tidak pernah menampakkan adanya rasa benci di antara keduanya, selalu menampakkan rasa penuh kasih dan sayang antara keduanya. Dalam hal ini, anak-anaknya merasa kedekatan dengan orang tuanya, karena rasa kasih sayang dan perhatian yang diberikan orang tuanya dengan sepenuh hati. Bahkan melalui bahasa yang digunakan oleh orang tuanya dalam berkomunikasi, anak-anaknya sangat patuh dan tunduk terhadap perkataan orang tuanya. Termasuk dalam hal perjodohan, anak-anaknya serahkan pada kedua orang tuanya.

Namun demikian terdapat pula keluarga yang tidak mengindahkan aturan-aturan yang telah diatur oleh Allah Swt dalam Al-Qur'an dan juga hadits Nabi Saw. Sebagai akibat dari tidak menerapkan aturan-aturan tersebut, terjadilah penerapan

¹⁷⁵Hasil wawancara dengan seorang tokoh bernama Ibrahim Tanggal 14 Maret 2023 di Gampong Lamkeunung, Darussalam, Aceh Besar.

pola komunikasi yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Karenanya terjadilah berbagai macam problema dalam kehidupan. Terjadinya pertengkaran dan perselisihan antara sesama anggota keluarga, atau pun dengan orang lain, terjadinya konflik dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan hal tersebut, sebuah kasus terjadi dalam keluarga Ahmad. Bapak Ahmad mempunyai seorang istri dan lima orang anak. Ia bekerja sebagai petani dan istrinya seorang penjahit. Sementara anak-anaknya ada yang masih sekolah di tingkat SMA, SMP, dan juga SD. Dalam kesehariannya, mereka beraktifitas membantu ayah dan ibu di rumah. Namun disisi yang lain, komunikasi yang mereka terapkan tidak terarah. Artinya, komunikasi yang dilakukan berbeda dengan yang telah ditegaskan Allah dalam ajaran agama. Karenanya, kehidupan keluarga mereka sering terjadi pertentangan dan konflik keluarga hingga akhirnya berujung pada perceraian. Hal ini juga salah satu sebab pemahaman terhadap agamanya sangat kurang.¹⁷⁶

Adapun menurut Bapak Hasballah, untuk menciptakan keluarganya bahagia suatu hal yang sangat sulit. Karena antara beliau dengan istrinya tidak memiliki pemikiran yang sama. Dalam hal ini terjadilah banyak pertengkaran. Karena seringnya terjadi pertengkaran dalam rumah tangga sehingga anaknya menjadi korban dan terjurumus pada hal-hal tidak diinginkan.¹⁷⁷

Berdasarkan beberapa uraian di atas, pola komunikasi *qawlan layyinan* merupakan pola komunikasi yang sangat efektif dalam mewujudkan keluarga harmonis. Pola komunikasi ini dapat diterapkan sebagai strategi dalam sebuah bimbingan, baik bimbingan dalam rumah tangga maupun bimbingan dalam pengajaran pada umumnya.

Dengan menerapkan pola komunikasi *qawlan layyinan* dapat menyentuh hati orang yang mendengarnya dan dapat pula menundukkan hati orang yang berhati keras dan sombong. Namun disisi yang lain, pola komunikasi *qawlan*

¹⁷⁶Hasil wawancara dengan pak Hanafiah Tanggal 17 Maret 2023 di Gampong Tanjung Selamat Darussalam Aceh Besar.

¹⁷⁷Hasil wawancara dengan Hasballah, Tanggal 19 Maret 2023 di Gampong Tanjung Selamat, Darussalam, Aceh Besar.

layyinan tidak semua masyarakat dapat menerapkan dalam keluarga. Hal ini disebabkan selain karena kurangnya pemahaman tentang agama juga mempunyai latar belakang yang berbeda dalam keluarga. Karenanya, terjadilah beragam peristiwa dalam kehidupan berkeluarga.

2. Membangun Komunikasi *Qawlan Layyinan* dalam Rumah Tangga untuk Mewujudkan Keharmonisan Keluarga.

Komunikasi *qawla layyinan* sebagai salah satu pola komunikasi yang telah dijelaskan Allah Swt dalam Al-Qur'an. Pola komunikasi ini dianggap sangat baik untuk menciptakan keharmonisan keluarga. Hal tersebut tercermin dalam praktik-praktik Rasulullah Saw dalam menjalankan dakwahnya, baik terhadap keluarganya maupun kepada orang lain. Rasulullah Saw selalu berperilaku baik dan mengucapkan kata-kata sopan yang lemah lembut kepada semua orang ketika berbicara. Prilaku dan penggunaan bahasa Rasulullah Saw tersebut membuat banyak orang tersentuh hati dan akhirnya mengikuti kata-kata Rasulullah Saw.

Komunikasi *qawlan layyinan* dijadikan sebagai salah satu unsur dalam mewujudkan keharmonisan keluarga. Pola komunikasi *qawlan layyinan* dapat membentuk watak yang keras menjadi lemah, manusia yang sombong menjadi tunduk dan patuh, dan lain sebagainya. Mewujudkan keharmonisan keluarga, pola komunikasi *qawlan layyinan* sebagai sebuah strategi yang sangat baik diterapkan.

Pada hakikatnya membangun keharmonisan dalam keluarga adalah dengan membentuk hubungan dengan anggota keluarga serta selalu memberi nuansa positif. Secara etimologi, hakikat dari keharmonisan keluarga berlandaskan kepada

keserasian keluarga, sementara dalam kacamata terminologi, hakikat dari keharmonisan sebagai menjalankan kehidupan berkeluarga dengan harmonis. Dengan kata lain, keluarga terhimpun dengan sejahtera bahagia dalam keanggotaannya. Menjadikan keluarga harmonis artinya membuat teduh serta memberikan suasana aman dan nyaman dalam keluarga.

Membentuk keharmonisan keluarga bukanlah suatu hal yang sangat mudah dan bagaikan membalik telapak tangan. Akan tetapi, ia harus diawali dengan proses yang panjang. Mulai dari pemilihan pasangan hidup sampai dengan pola komunikasi yang di bangun dalam keluarga. Kesemua hal tersebut pada hakikatnya telah dijelaskan Allah Swt dalam Al-Qur'an dan juga hadits nabi Saw sebagai *bayan* terhadap Al-Qur'an.

Menurut Imam Mustofa dalam karyanya keluarga *sakinah* dan tantangan globalisasi bahwa membangun keluarga *sakinah* (harmonis) harus ditopang oleh pilar-pilar yang kokoh yang memerlukan perjuangan dan butuh waktu serta pengorbanan. Membangun keluarga harmonis membutuhkan perjuangan dan kesadaran yang cukup tinggi. Namun, semua langkah untuk membangunnya merupakan sesuatu yang dapat diusahakan. Sekalipun kondisi keluarga sangat beragam, akan tetapi ada langkah-langkah standar yang dapat ditempuh untuk membangun sebuah bahtera rumah tangga yang indah dan harmonis.¹⁷⁸

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa membangun keharmonisan keluarga sangat tergantung dari pola komunikasi yang digunakan.

¹⁷⁸Imam Mustofa, *Keluarga Sakinah dan Tantangan Globalisasi, dalam Jurnal al-Mawarid*, Vol. 18, No. 1, (2008). Hal 227.

Jika pola komunikasi yang diterapkan tidak sesuai dengan aturan-aturan ajaran agama, tentunya akan terjadinya kehancuran. Dalam hal ini, pola komunikasi *qawlan layyinan* sebagai pola komunikasi yang dapat mematahkan sebuah kesombongan seperti yang terjadi antara Musa as dan Harun as ketika menghadapi Fir'aun sebagai raja yang sombong.

Untuk menciptakan keluarga aman, tenang, dan bahagia, komunikasi *qawlan layyinan* harus dibangun mulai dari hubungan pasangan hidup yakni pasangan suami istri. Hal ini dikarenakan setiap pasangan suami istri tentunya tidak terlepas dari hak dan kewajiban sebagai suami dan istri. Jika hak dan kewajiban tersebut tidak terpenuhi dengan baik, maka tidak mustahil kalau keadaan keluarga tersebut menjadi berantakan. Asal-muasal terjadinya konflik dalam keluarga adalah fungsi hak dan kewajiban suami istri yang sering terabaikan.

Keluarga harmonis terbangun dengan adanya komunikasi *qawlan layyinan* dalam keluarga. Hal tersebut terbentuk dengan adanya anggota keluarga menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan terbangun musyawarah dalam keluarga ketika terjadi perselisihan.

a. Menjalankan Perintah Allah dan Rasul serta Menjauhi Larangannya

Komunikasi *qawlan layyinan* dalam keluarga akan terjadi ketika sebuah keluarga tersebut menjalankan ajaran agama dalam kehidupannya.

Menurut salah seorang warga Gampong Lamkeunung ibu Mutia bahwa membangun keluarga harmonis itu tidak terlepas dari menjalankan perintah Allah dan Rasulnya serta menjauhi segala larangannya. Artinya menjaga hak dan kewajiban sebagai suami dan istri serta memelihara dan mendidik anak-anaknya

sesuai dengan perintah Allah dan Rasulnya. Membangun komunikasi yang baik antar suami istri beserta juga anak-anaknya.¹⁷⁹

Selain dari pada itu, mengutip penjelasan dari ibu Nurhadisah, bahwa menggunakan bahasa yang menyentuh hati dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga sebagai langkah menciptakan suasana damai dan tenteram dalam keluarga. Sebaliknya jika dalam berkomunikasi selalu diciptakan dengan suasana keras dan kasar maka hasil dari komunikasi itu juga akan tercipta dengan keluarga yang berantakan.¹⁸⁰

Membangun komunikasi *qawlan layyinan* juga tidak terlepas dari sebuah strategi. Pola komunikasi tersebut, sebagaimana penafsiran Ibnu Katsir terhadap kata *qawlan layyinan* adalah sebagai kata sindiran, Dalam hal ini, pola komunikasi tersebut digunakan tidak hanya dalam pernyataan memanggil atau perintah, tetapi juga dapat berupa kata sindiran, seperti ketika seorang anak melakukan sebuah kesalahan, maka seorang ibu tidak serta merta langsung memarahinya.

Akan tetapi menggunakan kata-kata yang menyentuh hatinya terlebih dahulu, sehingga kesalahan tersebut enggan untuk diulangi kembali. Kata-kata tersebut seperti “*meutuah that boh hate mamak, sabee telat sembahyang*” kemudian dilanjutkan dengan penjelasan konsekuensi orang yang melalaikan shalat.

Berdasar kata sindirian tersebut kesalahan yang telah dilakukan itu menjadi enggan di ulangi lagi pada masa selanjutnya. Ada juga sebagian anak cukup dengan menunjukkan isyarat dari gerakan mata atau gerakan kepala, bisa atau tidaknya sesuatu itu dilakukan. Hal ini karena sudah sering dilakukan dalam membina keluarga.

¹⁷⁹Hasil Wawancara dengan ibu Mutia tanggal 14 Maret 2023 di Gampong Lamkeunung, Darussalam Aceh Besar.

¹⁸⁰Hasil Wawancara dengan ibu Nurhadisah tanggal 17 Maret 2023 di Gampong Lieue Darussalam Aceh Besar.

Dalam mewujudkan keharmonisan keluarga, membangun pola komunikasi *qawlan layyinan* dalam rumah tangga, merupakan sebuah landasan yang harus diterapkan. Namun membangun komunikasi tersebut tidaklah semudah membalik telapak tangan. Akan tetapi komunikasi tersebut diterapkan dengan dibarengi pemahaman ajaran agama. Dengan pemahaman agama yang mendalam, maka dengan mudah pola komunikasi tersebut dapat diterapkan dengan baik.

b. Bermusyawarah dengan Anggota Keluarga

Disamping menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, bermusyawarah dalam keluarga ketika terjadi perbedaan dalam memahami sesuatu adalah cara membangun keluarga yang harmonis.

Menurut Bapak Muliyadi bahwa mewujudkan keluarga bahagia bukan karena harta yang banyak dan jabatan yang tinggi. Tetapi mewujudkan keharmonisan keluarga dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Menjaga komunikasi dengan keluarga dan mendidik anak-anaknya dengan baik. Berbicara dengan anggota keluarga dengan mengutamakan kata-kata yang baik dan lembut seperti bermusyawarah terlebih dahulu jika ada sesuatu yang mau dilakukan. Tidak berbahasa keras ketika berbicara dengan sesama anggota keluarga, saling menjaga dan menghormati, memberikan kasih sayang dan perhatian yang cukup kepada sesama anggota keluarga. Karenanya, semua anggota keluarga menjadi jauh dari pertengkaran dan terjadinya kehancuran.¹⁸¹

Uraian di atas menunjukkan bahwa membangun komunikasi *qawlan layyinan* dalam rumah tangga bukanlah hal yang mudah. Namun, untuk mewujudkan keharmonisan keluarga, pola komunikasi *qawlan layyinan* sangat efektif untuk diterapkan. Penerapan pola komunikasi tersebut harus dibangun dari hubungan antar anggota keluarga, baik antar suami istri (orang tua) maupun antar anak dengan orang tua serta anak dengan anak.

¹⁸¹Hasil Wawancara dengan Bapak Muliyadi Warga Lieue tanggal 17 Maret 2023 di Lamkeunung Darussalam Aceh Besar.

Berbicara dengan lemah lembut, penuh cinta akan dapat melahirkan suasana damai, tenang, aman dan bahagia. Mewujudkan keharmonisan keluarga, tidak lain melainkan menciptakan suasana damai, aman, tenang dan bahagia dalam keluarga. Suasana damai atau bahagia dalam sebuah keluarga tentunya keluarga yang jauh dari terjadinya keributan, pertengkaran, dan juga perselisihan. Dengan demikian, keharmonisan keluarga menjadi impian semua manusia.

C. Pembahasan

Membangun keharmonisan dalam keluarga merupakan usaha setiap keluarga dalam menjalankan kehidupannya. Keharmonisan dalam keluarga dibangun dengan mendidik anak dengan baik sejak kecil, menanam pengetahuan agama pada anak dan melakukan panggilan kepada anak dengan ungkapan yang disukai dan disenanginya. Hal tersebut dilakukan oleh keluarga dengan berkomunikasi menggunakan bahasa yang lemah lembut dan santun. Akibatnya, keluarga yang melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa yang lemah lembut dan menyenangkan menimbulkan keluarga yang damai, *sakinah, mawaddah wa rahmah*. Sebaliknya, keluarga yang menggunakan bahasa yang keras dengan tanpa kelembutan menyebabkan keluarga tersebut dalam keretakan dan tidak nyaman. Akibatnya, keluarga tersebut berada dalam kondisi tidak harmonis.

Komunikasi yang dibangun dalam keluarga adalah untuk hubungan antarpribadi melalui pertukaran perilaku kasih sayang yang bertindak menentukan pengembangan hubungan. Namun, komunikasi penuh kasih sayang berkontribusi

tidak hanya kepada kesehatan tentang hubungan, tetapi juga kepada kesehatan mental orang itu sendiri. Dengan demikian, komunikasi yang dilakukan dengan bahasa yang lemah lembut dapat menimbulkan kasih sayang di antara keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian di ketiga gampong sebagaimana tersebut di atas ditemukan bahwa penerapan komunikasi *qawlan layyinan* dalam keluarga dan masyarakat dapat membentuk keluarga yang harmonis dan masyarakat yang damai. Akibat adanya keluarga harmonis dalam masyarakat tersebut terbangun kasih sayang dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Namun demikian, sebagaimana telah disinggung di atas bahwa penerapan *qawlan layyinan* dalam rumah tangga bukanlah suatu perkara yang mudah. Hal ini disebabkan pola asuh dan juga komunikasi yang di bangun dalam sebuah keluarga memiliki perbedaan antara satu keluarga dengan keluarga yang lain. Adakalanya, keharmonisan keluarga itu muncul disebabkan oleh adat kebiasaan dalam sebuah keluarga. Artinya, dalam sebuah keluarga adat kebiasaan yang berlaku dengan mengedepankan etika. Etika yang diutamakan dengan sendirinya akan terhindari dari hal-hal yang tidak diinginkan. Hal ini tentunya berkaitan erat dengan pola komunikasi yang di bangun dalam keluarga. Demikian juga dengan pola asuh, jika pola asuh yang diterapkan tidak keluar dari aturan-aturan yang telah ditetapkan Allah dan Rasulnya, maka akan menghasilkan pula keluarga yang damai, aman, tenteram dan sejahtera.

Selain itu, adakalanya keharmonisan itu tidak terwujud sebagaimana diharapkan. Sekalipun pada dasarnya keharmonisan itu sebagai harapan utama ketika melaksanakan sebuah akad pernikahan. Hal ini terjadi karena banyak faktor.

Ada faktor ekonomi, pendidikan, dan juga agama. Tidak mustahil jika dalam kehidupan bermasyarakat terdapat beragam kehidupan keluarga. Artinya, adanya keluarga yang mencapai derajat *sakinah mawaddah warahmah* dan ada sebaliknya.

Disisi yang lain, sekalipun *qawlan layyinan* telah diterapkan dalam keluarga, namun juga terdapat beberapa tantangan seperti kesalahan dan kekecewaan. Kesalahan dan kekecewaan adalah hal yang tidak dapat dihindari dalam sebuah kehidupan. Terlebih lagi dalam mengaitkan antara pertukaran kasih sayang dan *qawlan layyinan*, ada sebagian anak tidak paham dengan bahasa yang digunakan oleh orang tuanya, sehingga si anak merasa tidak disayang oleh orang tuanya dan berbuat kesalahan, serta orang tuanya merasa kecewa.

1. Anak Berbuat Kesalahan.

Dalam mewujudkan keluarga harmonis sebagaimana telah diungkapkan di atas, bahwa pola komunikasi *qawlan layyinan* salah satu pola yang sangat tepat untuk diterapkan. Dalam hal ini, pola tersebut juga tidak serta merta dapat menjauhkan anak dari berbuat kesalahan. Sebagaimana terdapat dalam beberapa wawancara dengan informan, bahwa Ketika mereka mendapatkan anaknya tidak melakukan suatu pekerjaan seperti mencuci piring, kain, atau menggosok kain, mereka sebagai orang tuanya memarahinya dengan kata-kata yang menyentuh jiwa si anak. Kata-kata yang diucapkan berupa kata-kata sindiran seperti “*boh hate ummi yang meutuah*, hari ini apa pekerjaannya, sepertinya banyak pekerjaan yang harus dilakukannya?” dengan melayangkan kata-kata yang demikian si anak akan tau sendiri apa yang tersirat dalam kata-kata tersebut.

Ada juga kadang kala si anak tidak melakukan shalat, ini merupakan kesalahan besar yang dilakukan oleh si anak. Akan tetapi, bagi orang tua yang bijak, tentunya mempunyai cara tersendiri dalam menangani hal tersebut. Baik dengan cara memukul dengan kata-kata sindiran seperti “*caroeng that aneuk abi ngoen ummi ka rayeuk hana payah sembahyang lee*”, atau dengan memberikan pencerahan terkait dengan orang yang sering melalaikan shalat”.

2. Orang Tua Pernah Kecewa dengan Anak.

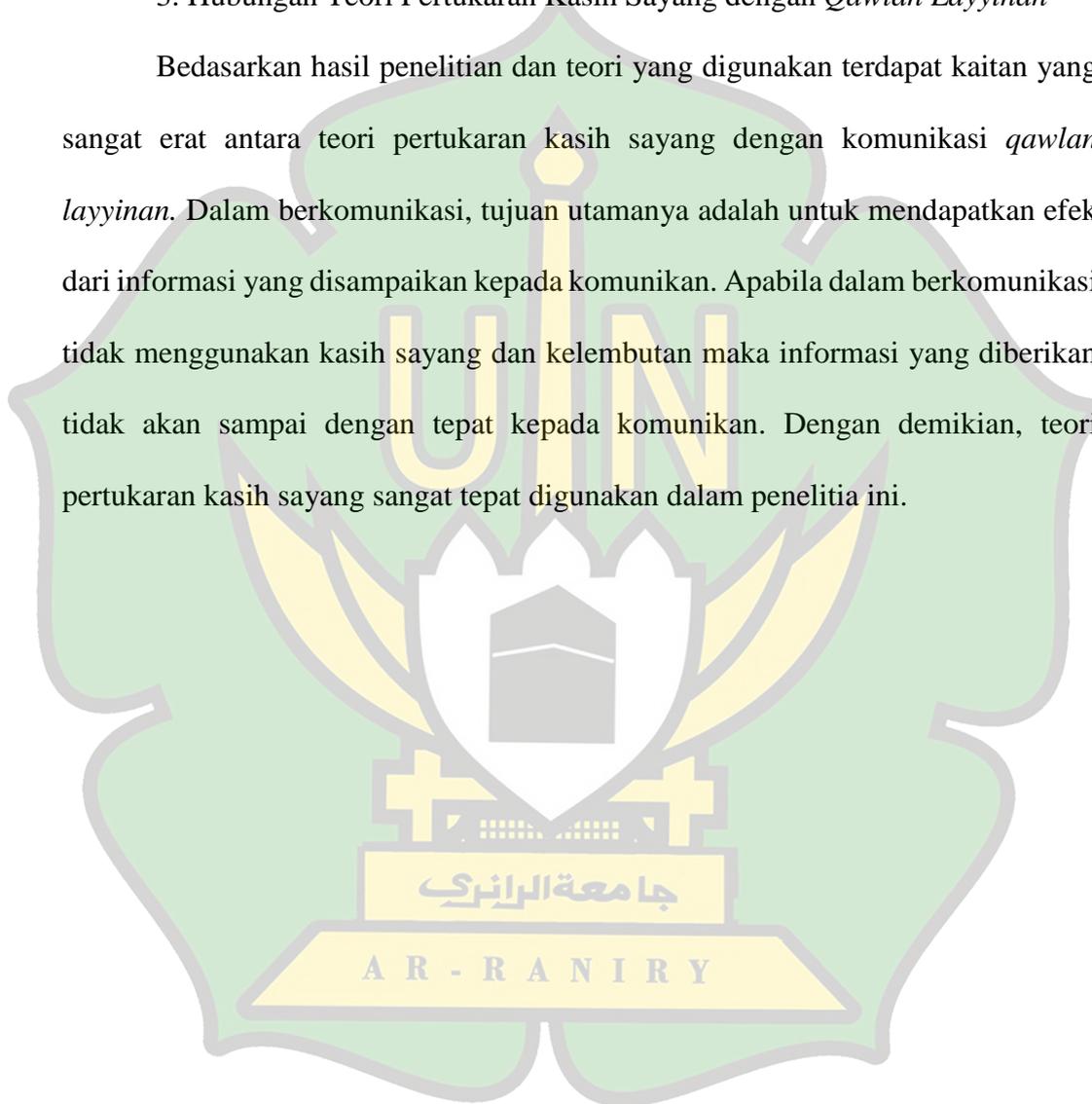
Orang tua sebagai penutan utama bagi anak, sementara kecewa adalah sebuah sikap yang mungkin tidak dapat dihindari dalam kehidupan. Secara umum rasa kekecewaan itu muncul ketika harapannya itu tidak terwujud. Dalam hal ini, ketika orang tua mengharapkan anaknya dapat menjadi sebagaimana yang ia inginkan, namun harapan tersebut tidak dapat terwujud dengan baik, tentunya orang tua itu akan kecewa yang akhirnya mengakibatkan terjadinya konflik.

Terkait dengan hal tersebut, orang tua sebagai panutan dan teladan yang baik bagi anak, tentunya harus mempunyai cara yang bijak dalam menangani masalah tersebut. Perasaan kekecewaan itu dapat dipadamkan dengan pendekatan agama. Melalui pendekatan agama, Allah telah memberikan berbagai macam bentuk nasehat dalam Al-Qur'an, sebagaimana tercantum dalam surat Luqman ayat 13-22. Dari ayat-ayat tersebut merupakan nasehat-nasehat yang sangat bermakna dalam kehidupan manusia. Mulai dari perintah dilarang menyekutukan Allah, perintah menunaikan shalat, dan juga berbicara dengan suara yang lunak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mewujudkan keluarga harmonis, salah satu komunikasi yang sangat efektif adalah dengan pola *Qawlan layyinan* beserta dengan pendekatan agama.

3. Hubungan Teori Pertukaran Kasih Sayang dengan *Qawlan Layyinan*

Bedasarkan hasil penelitian dan teori yang digunakan terdapat kaitan yang sangat erat antara teori pertukaran kasih sayang dengan komunikasi *qawlan layyinan*. Dalam berkomunikasi, tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan efek dari informasi yang disampaikan kepada komunikan. Apabila dalam berkomunikasi tidak menggunakan kasih sayang dan kelembutan maka informasi yang diberikan tidak akan sampai dengan tepat kepada komunikan. Dengan demikian, teori pertukaran kasih sayang sangat tepat digunakan dalam penelitian ini.



BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa uraian di atas, yakni berkaitan dengan membangun keluarga harmonis melalui komunikasi *qawlan layyinan* dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Komunikasi *qawlan layyinan* sebagai salah satu pola komunikasi yang dijelaskan Allah Swt dalam Al-Qur'an terkait dengan peristiwa nabi Musa as dan nabi Harun as dalam menghadapi kesombongan raja Fir'aun. Pola komunikasi ini, sangat efektif diterapkan dalam menciptakan suasana damai, tenang serta bahagia dalam keluarga. Dengan berkata baik dan benar diiringi dengan kelembahlembutan dapat menjadi sebuah strategi dalam menyentuh hati serta menundukkan lawan bicara, sekalipun berhati keras. Dengan demikian, penerapan pola komunikasi *qawlan layyinan* dalam membentuk keluarga harmonis merupakan salah satu langkah yang tepat.
2. Dalam mewujudkan keharmonisan keluarga, pola komunikasi *qawlan layyinan* sangat tepat untuk diterapkan. Namun, penerapan pola komunikasi tersebut tidak serta merta dapat dilakukan dengan mudah akan tetapi membutuhkan suatu proses. Membangun komunikasi *qawlan layyinan* dalam rumah tangga untuk mewujudkan keharmonisan keluarga hendaknya di bangun dari hubungan pasangan suami istri yang berperan sebagai orang tua. Melalui peran orang tua dalam keluarga akan dapat menciptakan

suasana tenang, aman dan harmonis. Hubungan orang tua dengan anak sebagai sebuah keluarga sejati, tentunya tidak terlepas dari berkomunikasi.

Berkomunikasi dengan baik khususnya dalam keluarga sangat terkait dengan memberikan bimbingan kepada anggota keluarga. Dengan demikian, membangun komunikasi *qawlan layyinan* dalam rumah tangga untuk mewujudkan keharmonisan keluarga sangat membutuhkan peran orang tua.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

a. Untuk Keluarga

Dapat memberikan bahan masukan terhadap sebuah keluarga untuk menciptakan keluarga yang penuh ketenteraman, ketenangan, kebahagiaan, dan kenyamanan dalam keluarga agar memperoleh kesehatan jasmani dan rohani bagi keluarga khususnya pada anak.

2. Untuk Masyarakat

Masyarakat mengetahui peran dan tugas betapa pentingnya pembinaan kesehatan mental pada anak sebagai penerus bangsa, sehingga dapat berperan sebagaimana mestinya.

3. Bagi Anak-anak

Anak-anak dapat memahami pentingnya menjaga komunikasi dengan orang tuanya juga demi mendapatkan masa depan yang sehat dan positif.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku

- ‘Aid al-Qarni, *Tafsir Muyassar, Juz 2, Terj. Tim Qisthi Press*, Jakarta: Qisthi Press, 2007
- A.Aziz Halimul Hidayah, *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kualitatif*, Surabaya: Health Bppks Publishing, 2010
- Abdulmalik Abdulkarim Amrullah. *Tafsir al-Azhar*, Juz 16, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988
- Abu Abdillah Muhammad al-Qurtubi, *al-Jami’ li Ahkam Al-Qur’an*, Beirut: Muasasah Ar-Risalah, t,th
- Abu Abdullah al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz 1, Lebanon: Dar al-Ilmu, T.th
- Abu Abdurrahman al-Nasa’I, Sunan al-Nasa’I bi Syarhi al-Suyuti wa Hasyiyat al-Sanadi, Juz VI, Beirut: al-Ma’rifat, 1420 H
- Abu Al-Fidah’ Ismail bin Katsir, *Tafsir Al-Qur’an Al-‘Adzim*, Al-Madinah Al-Munawwarah: Maktabah Al-Ulum Wa Al-Hikmam, 1413-1993
- Abu Bakar al-Baihaqi, *al-Sunah al-Kubra*, Juz VII, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2003
- Abu Bakar Jabir Al- Jazairi, *Aysar Al-Tafasir Likalam Al-‘Aliyy Al-Kabir*, Al-Madinah Al-Munawwarah: Maktabah Al-Ulum Wa Al-Hikmam, 1415-1994
- Abu Fadl Muhammad Makram Ibnu Ali Jamaluddin Ibn Manzur, *Lisan Al-‘Arab*, Beirut: Dar al-Shadir, 1414 H
- Ahmad Mubarok, *Psikologi Keluarga*, Malang, Madani 2016
- Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi, Terj. Bahrum Abu Bakar*, dkk, Juz 16, Cet. 2, Semarang: Toha Putra, 1993
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, Cet. XVI, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997
- Ali as-Shabuni, *Shafwatut Tafasir, tafsir-tafsir pilihan*, Jakarta: Amzah,
- Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, Bogor: Cahaya, 2002

- Asrizal, *Kafa'ah Bingkai keharmonisan Rumah Tangga*, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015
- Baqir Sharif al Qarashi, *Seni Mendidik Islami; Kiat-kiat menciptakan Generasi Unggul*, Terj. Mustofa Budi Santoso, Cet. I, Jakarta: Pustaka Zahrah, 2003
- Chabib Thoha, *Kapita Seleksi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996
- Dadang Hawari, *Al-quran ilmu jiwa dan kesehatan jiwa*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997
- Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2004
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: PT Rosdakarya, 2001
- Dedy Mulyana & Solatun, *“Metode Penelitian Komunikasi”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kedua, Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Desmon Ginting, *Komunikasi cerdas: Panduan Komunikasi di Dunia Kerja*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017
- Geofakta Razali dkk, *Ilmu Komunikasi dan Informasi & Transaksi Elektronik*, Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Fajar Interpratama Offsert, 2005
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1984
- Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, Kencana 2015
- Hasan Basri, *Merawat Cinta Kasih*, Yogyakarta: Pustaka Baelajar, 1996
- Hery Nuryanto, *Sejarah Perkembangan Tehnologi dan Komunikasi*, Jakarta Timur: Balai Pustaka, 2012

- Ibnu Mandzur, *Lisan Al-Arab*, Beirut: Dar Shadir, 1412-1992.
- Imam Mustofa, *Keluarga Sakinah dan Tantangan Globalisasi, dalam Jurnal al-Mawarid*, Vol. 18, No. 1, (2008).
- Kartini Kartono, *Hygiene Mental*, Bandung: Mandar Jaya, 2000.
- Kaserun A.S Rahman, *Kamus Modern Indonesia Arab al-Kaml, Edisi. I*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2010.
- Khabib Musthofa dan Subiono Faqih, *Qawlan Layyina Sebagai Model Komunikasi Di Tengah Menjamurnya Ujaran Kebencian, Jurnal Pascasarjana IAIN Palangka Raya*, Vol 4, No 2, 2020.
- Khabib Musthofa dan Subiono Faqih, *Qawlan Layyinan sebagai Model Komunikasi Di Tengah Menjamurnya Ujaran Kebencian, Jurnal Transformatif*, Vol. 4, No. 2,
- Khairul Hamim, *Etika Komunikasi Islam (Kajian Kata Qawl dalam Al-qur'an)*, Lombok Barat: CV. Alfa Press, 2022.
- Khairul Hamim, *Etika Komunikasi Islam; kajian kata Qawl dalam Al-Qur'an*, Lombok Barat: Alfa Press, 2022.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2022.
- Lois Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-'Alam*, Beirut: Dar al-Masyriq, 1986.
- M. Quraish Shibah, *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Vol. 8 Cet. IV, Jakarta: Lentera hati, 2005.
- Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Mufidah CH, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008.
- Muhammad Abu Zahrah, *Tahzib al-Islam li al-Mujtama'*, Alih bahasa Shadiq Nor Rahman, *Membangun Masyarakat Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- Muhammad Budyatna, *Teori-teori Mengenai Komunikasi Antar Pribadi*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Nani Widiyawati, *"Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam"*, Jawa Barat: Edu Pubusher, 2020.

- Nina Siti Salmaniah Siregar, *Komunikasi Terapeutik Bernuansa Islam*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021.
- Nofrion, *Komunikasi Pendidikan, Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, Jakarta: Kecana, 2016.
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Cet. XII, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi 3*, Jakarta: PT Balai Pustaka, 2011.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Nasional 2008
- Raghib Asfahany, *Mufradat Alfadh al-Qur'an*, Damsyiq: Darussalam, t.th.
- Sayuti Thalib, *Hukum Kekeluargaan Indonesia* Jakarta: UI Press, 2009
- Sihabuddin dan Lilik Hamidah, *Komunikasi Antar Budaya Dahulu Kini dan Nanti*, Jakarta: Kencana, 2022.
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, Jakarta, Prenadamedia Group, 2012.
- Stewart I. Tubbs-Sylvia Moss, *Human Communication*, Cet. 3, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Jakarta: PN Rineka Cipta, 2003.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: Bina Aksara, 2004.
- Tina Afiatin dkk, *Psikologi Perkawinan dan Keluarga*, Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Ujang Saefullah, *Kapita Selekta Komunikasi Pendekatan Budaya dan Agama*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007.
- Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir al-Washit, Jilid 2*, Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Wahbah Zuhaily, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 15 Beirut: Dar Al-Fikri, 1991.

Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesian, 2000.

Zakiah Nur Jannah, *Amazing Storie Fatimah*, Yogyakarta: PustakaAl-Uswah, 2020.

Karya Ilmiah

Ahmad Sainul, Konsep Keluarga Harmonis dalam Islam, Dalam Jurnal *Al-Maqashid*, Vol. 4 No. 1, Edisi Januari-Juni 2018,

Ahmad Zaid Sarnoto, “Metode Komunikasi yang Ideal Dalam Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur’a”, jurnal *Institut PTIQ Jakarta*, Vol 9, (2021).

Ahmad Zain Sarnoto, Metode Komunikasi yang Ideal dalam Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur’an, jurnal *Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* Vol.9, No. 1, Juni 2021,

Ardial, *Teori Komunikasi; Studi Kasus tentang Fungsi Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai*, Medan LPPI Aqli, 2018

Edi Harapan dan Syarwadi Ahmad, *Komunikasi Antar Pribadi Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014

Ilham Nuryawigunan dkk, Analisis Terhadap Penerapan *Qawlan* Sadidan Oleh Orang Tua Pada Anak Usia 7-12 Tahun Di RT 06/RW 20 Kelurahan Taman Sari Bandung, *Jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 2, 2018,

Marfuah Sri Sanityastuti ddk, Pola Komunikasi Keluarga dalam Membangun Akhlakul Karimah, jurnal *Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*, Vol. 3, No. 2, 2015.

Nailil Ni'mal, Pengaruh Keharmonisan Dalam Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Anak di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung timur, Skripsi *Lampung Timur, IAIN Metro*, (2018).

Reni Pratiwi Nurhiyanti dan Elisabeth Christiana, “Pengaruh Tingkat Keharmonisan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa di Tinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Siswa di SMA” Jurnal *Mahasiswa Bimbingan Konseling, (Surabaya)*, No. 1/2013,

Roswati Nurdin, Karakteristik Harmoni dalam Kajian Al-Qur’ani, dalam Tahkim. Jurnal *Hukum dan Syari’ah* Vol. 11, No. 2, 2015, Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam, IAIN Ambon,

Subairi, Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam, *Jurnal Mabahaits Jurnal Hukum Islam*, Vol 2. No. 2 November 2012

Subhan Afifi, Ragam Komunikasi Verbal dalam Al-Qur'an, Universitas Islam Indonesia, *Jurnal Komunikasi*, Vol 15, No 1, April 2021.

Ulfatmi, *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam; study terhadap pasangan yang berhasil mempertahankan Keutuhan Perkawinan di Kota Padang*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2011.

Winda Meilinda Anjassari dkk, Analisis Keharmonisan Keluarga Petani Melayu dalam Membentuk Pribadi Anak Desa Nanga Suhaid, *Ejurnal*, Diakses 5 Agustus 2023.

Yolanda Candra Arintina Dan Nailul Fauziah, Keharmonisan Keluarga Dan Kecenderungan Berperilaku Agresif Pada Siswa SMK, *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*, Vol 4, No 1, 2015.

Link

Array, “Konsep *Qawlan Layyinan* Dalam Al-Qur'an”, <https://portalsatu.com/konsep-Qawlan-layyina-dalam-alquran/>. Diakses 17 Maret 2023.

<http://webblogkkn.unsyiah.ac.id/tanjungselamat13/>. Di akses pada tanggal 8 juli 2023.

Luthi Oktavia Dewi, Strategi Komunikasi Interpersonal dan Pengelolaan Konflik Untuk Menjaga Dinamika Komunikasi Dalam Komunikasi K-Pop Dance Cover Light Galaxy Entertainment Semarangf Agar Tetap Eksis, *Ejurnal*, Diakses 9 Mei 2023.

جامعة الرانري

AR - RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

- | | |
|------------------------|--|
| 1. Nama Lengkap | : Muhammad Rijaalul Ikram |
| 2. Tempat / Tgl. Lahir | : Lhoong / 25 April 2001
Kecamatan Glee Bruek Kabupaten/Kota Aceh Besar |
| 3. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| 4. Agama | : Islam |
| 5. NIM / Jurusan | : 190401046 / Komunikasi dan Penyiaran Islam |
| 6. Kebangsaan | : Indonesia |
| 7. Alamat | : Lamkeunung |
| a. Kecamatan | : Darussalam |
| b. Kabupaten | : Aceh Besar |
| c. Propinsi | : Aceh |
| 8. Email | : Muhammadiqram656@gmail.com |

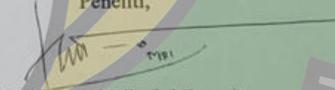
Riwayat Pendidikan

- | | |
|-------------------------|------------------|
| 9. MI/SD/Sederajat | Tahun Lulus 2013 |
| 10. MTs/SMP/Sederajat | Tahun Lulus 2016 |
| 11. MA/SMA/Sederajat | Tahun Lulus 2019 |
| 12. Diploma Tahun Lulus | |

Orang Tua/Wali

- | | |
|-------------------------|--------------------|
| 13. Nama ayah | : Syukrinur A.Gani |
| 14. Nama Ibu | : Suarni Abdullah |
| 15. Pekerjaan Orang Tua | : Dosen |
| 16. Alamat Orang Tua | : Lamkeunung |
| a. Kecamatan | : Darussalam |
| b. Kabupaten | : Aceh Besar |
| c. Propinsi | : Aceh |

Banda Aceh, 17 Juli 2023
Peneliti,


(Muhammad Rijaalul Ikram)

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 1 : SK Pembimbing Tahun Akademik 2022-2023

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**
Nomor: B.5126/Un.08/FDK/KP.00.4/12/2022
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr.: 1) Azman, M. I.Kom PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)
2) Hanifah, M.Ag PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KKK Skripsi:
Nama : Muhammad Rijalul Ikram
NIM/Jurusan : 190401046/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Membangun Keharmonisan Keluarga Melalui Prinsip Komunikasi Qaulan Layyin (Studi pada Gampong Lamkeunung, Lieue dan Tanjung Selamat Kabupaten Aceh Besar)*

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 08 Desember 2022 M
14 Jumadil Awal 1444 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Kusmawati Hatta

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.
Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 08 Desember 2023

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1073/Un.08/FDK-I/PP.00.9/03/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Yth. Geucik Gampong Lamkeunung
2. Yth. Geucik Gampong Lie Eue
3. Yth. Geucik Gampong Tanjong Selamat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Muhammad Rijaalul Ikram / 190401046**
Semester/Jurusan : VIII / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Lamkeunung, Tungkop, Darussalam, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Membangun Keharmonisan Keluarga Melalui Komunikasi Qaulan Layyinan (Studi Pada Gampong Lamkeunung, Lie Eue Dan Tanjong Selamat Kabupaten Aceh Besar)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 Maret 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Mahmuddin, M.Si.

Berlaku sampai : 10 Juli 2023

AR - RANIRY

Lampiran 3 : Surat Hasil Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN DARUSSALAM
GAMPONG LIEUE**
Jln. Lambaro Angan Kecamatan Darussalam
Kabupaten Aceh Besar kode pos 23373 e-mail: Gampoenglieue@gmail.com

Aceh Besar, 15 juli 2023

Nomor : 112/2025/VII/2023
Lampiran : -
Hal : **Pemberitahuan Selesai Penelitian**

Kepada Yth :
**Pimpinan Fak Dakwah dan Komunikasi
Uin Ar-Raniry Banda Aceh**
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr, Wb
Sehubung dengan Pimpinan Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh No. tentang izin melakukan penelitian Ilmiah Mahasiswa. Maka dengan ini kami sampaikan yang Namanya tersebut di bawah ini :

Nama : Muhammad Rijaalul Ikram
Nim : 190401046
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Lamkeunung
Judul Skripsi : **Membangun Keluarga Harmonis melalui Komunikasi Qaulan Layyinan (studi pada Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar)**
Telah menyelesaikan Penelitian di Tempat kami.
Dengan demikian dapat dimaklumin dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Mengetahui,
Gusdik Lieue

Alamsyah



جامعة الرانيري
AR - RANIRY



PEMERINTAHAN KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN DARUSSALAM
GAMPONG LAMKEUNUNG

Sekretariat : Komplek Meunasah Babul Muttaqin, email : gplamkeunung@gmail.co.id Hp. 085306510123

Nomor : 359/2020/LK/VIII/2023
Lampiran : -
Perihal : **Pemberitahuan Selesai Penelitian**

Lamkeunung, 01 Agustus 2023
Kepada Yth,
Pimpinan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Uin Ar-raniry Banda Aceh

Di -
Banda Aceh

Assalamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh,

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan Surat dari Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas UIN AR-Raniry Banda Aceh Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa dengan Ini Keuchik Gampong Lamkeunung menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD RIJAALUL AKRAM
Nim : 190401046
Jurusan/Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Gampong Lamkeunung
Judul Skripsi : Membangun Keluarga Harmonis Melalui Komunikasi Qaulan Layyinan (Studi Pada Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar)

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di Gampong Lamkeunung Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar sejak Tanggal 23 Mei 2023 s/d 27 Mei 2023, dengan judul Penelitian :

"Membangun Keluarga Harmonis Melalui Komunikasi Qaulan Layyinan (Studi Pada Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar)"

Demikian Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lamkeunung, 01 Agustus 2023
An. Keuchik Gampong Lamkeunung,

BUSRA ILKHAM
Sekretaris Desa

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 4 : Dokumentasi



AR-RANIRY



AR - RANIRY